

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN TAMBAH ASRI MUSI RAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ELSA SEPTIAN DINI

NIM: 21591064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN Tambah Asri**", sudah dapat diajukan Dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 23 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi M.M.TPd

NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Nelfa Sari, M.Pd

NIP.199402082022032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elsa Septian Dini

NIM : 21591064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN Tambah Asri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup,..... Juni 2025



Elsa Septian Dini

NIM. 21591064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *410* /In.34/FT/PP.00.9/ *7* /2025

Nama : Elsa Septian Dini
NIM : 21591064
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Tambah Asri Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

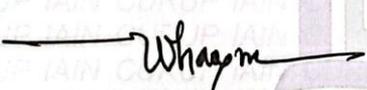
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juli 2025
Pukul : 08.00- 09.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

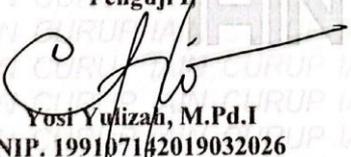
TIM PENGUJI

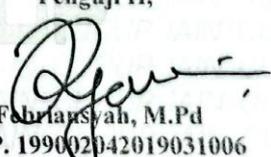
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Edi Wahyudi M, M. TPD
NIP. 197303131997021001


Nelfa Sari, M.Pd
NIP.199402082022032004

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Mengetahui:


Dr. Sutarto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdulillah , segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS SDN Tambh Asri Musi Rawas” . sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M. Hum selaku wakil Dekan I dan Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Ibu Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Edi Wahyudi M.,M.TPd selaku Pembimbing I dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Unit dan Lembaga di IAIN Curup
10. Bapak Pairin S.Pd,SD selaku kepala sekolah dan guru di SDN Tambah Asri Musi Rawas yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2025

Penulis

(Elsa Septian Dini)

MOTTO

“setiap tetes keringat orang tuaku yang keluar, ada ribuan harapan dan langkahku
untuk terus maju”

(Elsa Septian Dini)

“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau
telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Dengan syukur alhamdulillahirobbil'alamin sungguh perjuangan yang cukup Panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku, bapak Jumiran, terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kerja keras, serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini dengan tepat waktu. Terima kasih karna tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, selalu mengusahakan apapun demi penulis, dan tidak pernah menganggap anak perempuanmu ini lemah.
2. Pintu surgaku ibu Siti Jariyah, yang berperan sangat penting dalam hidup penulis dalam menyelesaikan program studi ini, yang mengajarkan penulis tentang banyak hal dari penulis lahir hingga sebesar sekarang. Walaupun tidak merasakan bangku kuliah tapi beliau selalu memberikan dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya disaat penulis ingin menyerah. Terimakasih atas semua pengorbanan yang diberikan kepada penulis selama ini, serta doa yang dipanjatkan untuk penulis yang senantiasa mengiring langkah penulis. Penulis sangat yakin bahwa doa dari mamak yang telah banyak menyelamatkan penulis dalam menjalani hidup.
3. Teruntuk adik-adik saya yang saya sayangi, Fardan Dwi Prakoso dan Alya Trianindita yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan, dan menjadi alasan untuk penulis bertahan sejauh ini. Penulis harap kalian harus tumbuh lebih baik dari penulis.
4. Adik sepupu penulis, Vania Sareva Zulaika dan Queenza Cyra Khadijah atau yang kerap dipanggil amoy, terimakasih sudah hadir dihidup penulis,

terimakasih sudah menghibur penulis disela-sela kepusingan yang melanda. Terima kasih atas tawa yang kalian berikan sehingga penulis merasa mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar penulis di Musi Rawas yang telah mendoakan dan mendukung untuk kesuksesan penulis.
6. Sahabat seperjuangan penulis, Erika Anjung Fatayanti dan Rita Dwi Nur Indah Sari, Maria Ulva Khasanah, dan Siti Mutmainah, terima kasih telah menemani penulis disaat sulit maupun senang, saling menyemangati, saling mendukung satu sama lain, serta selalu menghibur penulis saat sedih. Terimakasih karna telah mendengarkan keluh kesah penulis selama berada diperantauan ini.
7. Terimakasih untuk Ayu Saskia Natali, Diana Permata Sari, Yuni Arnisah, Witriana, Sinta Safitriyani, Mega Reta Susanti, Sahana Yunita, dan Sutri Berlian, yang telah kebersamai penulis dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Terimakasih atas semangat serta dukungannya untuk penulis selama ini, terimakasih juga atas semua kebersamaannya serta kebaikannya selama ini.
8. Teruntuk Deri Intan Pratiwi selaku teman serta sahabat penulis selama di bangku perkuliahan yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi partner bertumbuh penulis disegala kondisi yang tak terduga. Terimakasih karena sudah menjadi partner terbaik dalam proses penulisan skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal, pengurusan berkas seminar, hingga selesai skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat terbaikku Vivin Mar'atun Sholekha yang senantiasa memberikan dukungan moral, saling menyemangati di tengah tantangan, serta menjadi teman berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses ini.
10. Sahabat kecilku Nisfa Dzikri Dzuriyatina, Dewi Anjarsih, Syalis Yoghiana yang selalu menemani, menghibur, memberi motivasi serta memberikan semangat yang luar biasa dari taman kanak-kanak hingga saat ini.

Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti keluarga. Terimakasih karena selalu menjadi garda terdepan saat penulis butuh bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

11. Bapak Dr. Edi Wahyudi M.,M.TPd dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd, terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan Ikhlas memberikan bimbingan dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk PGMI F Angkatan 21 teman seperjuangan di masa perkuliahan, terimakasih banyak atas bantuan, kerja sama serta kekompakannya selama masa perkuliahan.
13. Terimakasih untuk almamater tercinta, IAIN Curup.
14. Terakhir teruntuk diriku sendiri, Elsa Septian Dini. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah memilih berusaha sampai titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang dilakukan dan belum berhasil. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kurang dan lebihmu, mari merayakan diri sendiri.

ABSTRAK

ELSA SEPTIAN DINI, NIM.21591064 “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (Sole)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN Tambah Asri Musi Rawas**”, skripsi pada program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SDN Tambah Asri, Kabupaten Musi Rawas. Dimana hasil nilai harian sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Tujuan penelitian ini untuk; 1) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model SOLE, (2) untuk mengetahui hasil belajar sesudah penerapan model SOLE, dan (3) untuk mengetahui pengaruh model SOLE terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Tambah Asri, Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Tambah Asri sebanyak 43 siswa, terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SOLE dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Uji coba dilakukan terlebih dahulu di SDN Mataram dengan 25 siswa kelas V, sebelum pelaksanaan penelitian utama di SDN Tambah Asri. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi serta pretest dan posttest, dengan instrumen yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Analisis data mencakup uji normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test. Penelitian dilaksanakan di SDN Tambah Asri dari 17 April hingga 17 Juli.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) sebelum menggunakan model SOLE nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,95 dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 43,27. Hal itu menunjukkan hasil belajar yang masih tergolong rendah. 2) Setelah menggunakan model pembelajaran SOLE pada kelas eksperimen Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 81,30, sedangkan kelas kontrol sebesar 58,14. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan kelas eksperimen jauh lebih tinggi atau meningkat. 3) Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: *Model SOLE, Hasil Belajar, IPAS*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat penelitian.....	12
BAB II	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Relavan.....	45
C. Kerangka pikir	51
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III	53
A. Jenis dan Desain Penelitian.	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	54
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel Penelitian	55
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data	57
F. Uji coba instrumen	64
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV	77

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Data	80
2. Pengujian Prasyarat Analisis	81
3. Pengujian hipotesis	83
4. Rekapitulasi hasil penelitian	84
C. Pembahasan.....	88
BAB V	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relavan	45
Tabel 3.1 Desain penelitian <i>nonequivalent Control group design</i>	53
Tabel 3.2 Populasi penelitian	55
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> , kelas eksperimen dan control	59
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	65
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas	68
Tabel 3.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	69
Tabel 3.7 Uji Daya Pembeda.....	71
Tabel 4.1 Guru dan tenaga pendidik SD Negeri Tambah Asri	77
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana SDN Tambah asri	77
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Kelas Kontrol	79
Tabel 4.5 Uji Normalitas	81
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	81
Tabel 4.7 Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	83
Tabel 4.8 Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	84
Tabel 4.9 Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	85
Tabel 4.10 Data Hasil Pengaruh Model SOLE Terhadap Hasil Belajar.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 2 : Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	114
Lampiran 3 : Surat Pernyataan Validasi	119
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Soal	120
Lampiran 5 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	122
Lampiran 6 : Uji Tingkat Kesukaran.....	128
Lampiran 7 : Uji Daya Beda	129
Lampiran 8 : Soal Pretest Dan Posttest	130
Lampiran 9 : Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	134
Lampiran 10 : Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen	149
Lampiran 11 : Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas	160
Lampiran 12 :Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	161
Lampiran 13 : SK Pembimbing	162
Lampiran 14 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	163
Lampiran 15 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	164
Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat di era ini memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Peralihan dari era industrial ke era berbasis pengetahuan menuntut setiap sektor kehidupan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan cepat. Hal ini juga berlaku dalam bidang pendidikan, karena model pembelajaran di era pengetahuan memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada masa industrialisasi.¹

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi terjadinya pengalaman belajar pada peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana interaksi tersebut terbangun secara efektif, serta sejauh mana lingkungan belajar mampu menunjang keterlibatan aktif peserta didik.²

1 Saripudin Udin, "Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Dengan Menggunakan Teknologi Web 2.0," *Teknodik* 19 (16 Juni 2015): 001–011, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v19i1.141>.

2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sebagaiman yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat albaqarah ayat 151 yang berbunyi;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.³(QS. Al Baqarah[2]:151)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat tersebut merupakan bentuk peringatan dari Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman tentang besarnya nikmat yang telah diberikan, yaitu diutusnya Nabi Muhammad shallallāhu 'alaihi wa sallam sebagai Rasul. Beliau bertugas membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa umat dari akhlak tercela, keburukan moral, dan perilaku Jahiliyyah, serta membimbing mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Selain itu, Rasul juga mengajarkan al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah), serta memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui.⁴

Di era industrialisasi, pendekatan pembelajaran seperti penguasaan fakta, latihan berulang, serta penggunaan kaidah dan prosedur dianggap

3 “Surat Al-Baqarah Ayat 151: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 20 Januari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.

4 “Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 | Pustaka Ibnu Katsir,” diakses 20 Januari 2025, <https://ibnukatsir.com/shop/shahih-tafsir-ibnu-katsir-jilid-1/>, <https://ibnukatsir.com/shop/shahih-tafsir-ibnu-katsir-jilid-1/>.

sebagai metode yang efektif. Namun, seiring beralihnya zaman ke abad pengetahuan, pendekatan tersebut mulai ditinggalkan. Pembelajaran modern kini lebih diarahkan pada konteks dunia nyata melalui aktivitas yang bersifat otentik seperti pemecahan masalah, pelaksanaan proyek, eksplorasi ilmiah (*inkuiri*), penemuan mandiri (*discovery*), dan penciptaan inovasi (*invensi*). Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, yang berperan sebagai katalis dalam mendorong transformasi metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan abad pengetahuan..⁵

Seiring dengan pergeseran paradigma pembelajaran tersebut, hasil belajar pun tidak lagi dipahami sebatas penguasaan materi semata, melainkan sebagai perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencerminkan keterlibatan seluruh potensi peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dimana tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru.⁶ Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, yang melibatkan seluruh kemampuan dan potensi dirinya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tersebut, diperlukan suatu bentuk evaluasi berupa tes hasil belajar. Melalui proses penilaian ini, guru dapat

⁵ Udin, "Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Dengan Menggunakan Teknologi Web 2.0."

⁶ Irwitadia Hasibuan, "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014," 2015, <https://www.semanticscholar.org/paper/HASIL-BELAJAR-SISWA-PADA-MATERI-BENTUK-ALJABAR-DI-1-Hasibuan/f8f6fcb700f2cd02cf59cea6346ea5bd4db41852>.

menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Selain itu, penilaian juga menjadi alat bagi guru untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas..⁷

Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan salah satu tujuan utama dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami, mempelajari, dan menguasai berbagai strategi atau metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas..⁸

Dalam proses pembelajaran disekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPAS. Salah satu implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam satu rumpun mata pelajaran baru yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan suatu pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan dengan mata pelajaran IPS. Salah satu alasan dari penggabungan mata pelajaran

⁷ Astuty Astuty, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Discovery Learning* Mata Pelajaran Fikih Pada Man," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 2 (26 Agustus 2023): 586–95.

⁸ Anisa Zaenatun dkk., "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (30 Desember 2021): 183, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.115170>.

IPA dengan mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran terpadu IPAS adalah karena anak usia sekolah dasar lebih cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu mereka masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, *holistic*, dan komprehensif namun tidak detail. Persepsi positif guru tentang posisi mata pelajaran IPA dan IPS, menurut mereka disatukannya IPA dan IPS menjadi IPAS tentu akan mempermudah guru dan peserta didik dalam belajar karena materi yang terdapat dalam IPAS merupakan materi esensial sebagai bagian dari irisan kedua mata pelajaran dan menurut guru berdampak kepada ringannya beban mengejar, terutama materi dan capaian pembelajarannya, dan guru bisa memiliki waktu luang dalam membimbing peserta didik untuk bereksplorasi potensinya.⁹

Pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar sebaiknya difokuskan pada pemberian pengalaman belajar yang bersifat langsung kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan guna mengeksplorasi serta memahami lingkungan sekitar melalui pendekatan ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari serta memahami dan menjelaskan fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya melalui pendekatan ilmiah. Integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta

⁹ Mijahamuddin Alwi, Made Sutajaya, dan I Wayan Suja, “Pengembangan modul pembelajaran IPAS berorientasi tri hita karena untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar” 9, no. 1 (2024).

didik dalam mengelola lingkungan alam maupun sosial secara terpadu. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS memiliki peran penting untuk diajarkan di jenjang Sekolah Dasar.¹⁰

Selain itu, penerapan model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara konseptual, model pembelajaran mencakup keseluruhan kerangka yang mengatur penerapan pendekatan, metode, strategi, hingga teknik pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai struktur utama yang mengarahkan dan menyatukan seluruh tahapan kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat dari sejauh mana penerapan unsur-unsur dalam model tersebut dijalankan dengan tepat. Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran adalah untuk: (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) mendorong keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta (3) memperkuat kolaborasi akademik antar peserta didik, membangun interaksi yang positif, menumbuhkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan akademik baik secara individu maupun kelompok.¹²

¹⁰ Alwi, Sutajaya, dan Suja.

¹¹ Pardomuan Sinambela dkk., *Model-Model Pembelajaran*, 2022.

¹² "View of Model-Model Pembelajaran," diakses 27 Desember 2024, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/35868/23807>.

Salah satu model pembelajaran yang telah dipakai pada abad 21 dan telah menggunakan teknologi adalah model SOLE. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh Sugata Mitra. Model pembelajaran SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) didasarkan pada pandangan bahwa setiap individu secara alami memiliki rasa ingin tahu sejak lahir. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemauan untuk belajar, dengan memanfaatkan akses terhadap internet serta perangkat digital yang dimiliki. Dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah, model SOLE dimanfaatkan oleh pendidik untuk menggali dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, melalui pemanfaatan potensi rasa ingin tahu yang mereka miliki sebagai pendorong utama proses eksplorasi pengetahuan¹³

Keterampilan abad ke-21 menjadi aspek penting yang harus ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup aspek alam (fisik) maupun sosial, sehingga menuntut peserta didik untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam. Untuk mendukung hal tersebut, pembelajaran IPAS idealnya dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui eksplorasi lingkungan sekitar. Luasnya cakupan materi IPAS mengharuskan pendidik memilih model pembelajaran, strategi, serta bahan

¹³ Ade Koesnandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013," *Kwangsan*, 28 Desember 2019, 295726.

ajar yang sesuai, sehingga proses belajar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Namun demikian, meskipun teknologi dan akses internet telah tersedia di lingkungan pendidikan, penggunaannya belum sepenuhnya didukung dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran konvensional masih mendominasi, yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal.¹⁴

Sesuai dengan hasil pengamatan yang didapatkan di SDN Tambah Asri dimana pada pelaksanaan proses pembelajaran, sebagian besar guru telah memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber utama dalam menyajikan materi pembelajaran.¹⁵ Namun begitu walaupun guru telah memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memperoleh bahan ajar, pemanfaatan teknologi dan jaringan internet di bidang pendidikan belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. . Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi tanpa melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran IPAS, minimnya keterlibatan siswa selama proses

¹⁴ Dian RatnaHandayani, "Pengaruh Model Self-Organised Learning Environment (Sole) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan hasil Belajar Geografi Peserta Didik di Sma," 30 Januari 2023, <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/124272>.

¹⁵ Observasi pada tanggal 14 juni 2024 dikelas Va

belajar membuat suasana kelas menjadi monoton dan membosankan, sehingga berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar. Padahal, pemahaman peserta didik terhadap materi akan lebih optimal apabila mereka dilibatkan secara aktif dan dapat berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran.¹⁶ Berikut hasil ulangan harian siswa kelas V.

Tabel 1.1
Data hasil ulangan harian siswa kelas V di SDN Tambah Asri

Kelas	KKTP	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas
Va	70	20	8	12

Sumber: guru mata Pelajaran IPAS kelas V

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau diatas KKTP, dan 12 siswa lainnya yang belum tuntas atau dibawah KKTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa pada kelas V dapat dikatakan rendah.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE). Model ini dirancang untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan SOLE menitikberatkan pada kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan membantu guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat eksploratif siswa. Model ini mampu meningkatkan berbagai aspek penting dalam pembelajaran, seperti rasa

¹⁶ Wawancara dengan Nur Janah, guru SDN Tambah Asri Musi Rawas, pada tanggal 25 juni 2024.

ingin tahu, kerja sama, partisipasi aktif, serta keterampilan bersosialisasi. Selain itu, dukungan dan motivasi dari orang dewasa, termasuk orang tua, turut menjadi bagian dari keberhasilan model ini. Pembelajaran melalui SOLE juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mendalam, sebab mereka diberikan keleluasaan dalam mengakses internet dan berbagai sumber belajar digital yang relevan. Dengan karakteristik tersebut, model SOLE dinilai sesuai untuk diterapkan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Tiga tahapan utama yang menjadi inti dari model ini adalah: *question* (mengajukan pertanyaan), *investigate* (melakukan investigasi), dan *review* (melakukan ulasan atau refleksi).¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organised Learning Environment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Tambah Asri**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai kurang efektif.
2. Masih menggunakan model pembelajaran satu arah dimana guru hanya menjelaskan materi serta kurangnya keterlibatan peserta didik di setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Dian RatnaHandayani, “Pengaruh Model Self-Organised Learning Environment (Sole) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan hasil Belajar Geografi Peserta Didik di Sma.”

3. Peserta didik yang masih sering bosan dan jenuh
4. Nilai mata Pelajaran IPAS yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar peneliti lebih fokus pada pokok penelitian, oleh karena itu peneliti memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE).
2. Penelitian ini fokus untuk melihat hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas Va dan kelas Vb di SDN
Tambah Asri Musi Rawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model Pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN
Tambah Asri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model Pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi pelaksanaan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran SOLE, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses belajar.

b. Bagi pendidik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE), yang pada akhirnya mampu mendukung peningkatan mutu akademik peserta didik.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini peneliti dapat memberi pemahaman dan wawasan yang luas terkait model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) serta sebagai syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model dalam KBBI adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁸ Model merupakan representasi dari suatu pola pikir tertentu. Umumnya, model mencerminkan suatu konsep menyeluruh yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain.¹⁹ Arends menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai desain atau rancangan yang menggambarkan strategi dan prosedur dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan gambaran tentang urutan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terstruktur.²⁰ Lalu Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah cara atau pendekatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model ini memperhatikan tujuan, materi, metode, serta evaluasi dalam keseluruhan proses pembelajaran.²¹ Dan Sanjaya menyebutkan bahwa model pembelajaran sebagai cara untuk

¹⁸ “Arti kata model - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 27 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/model>.

¹⁹ Jamal Mirdad, “Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran),” *Jurnal sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

²⁰ Richard Arends, *Learning to Teach* (McGraw-Hill, 2012).

²¹ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011).

merencanakan dan mengorganisir. berbagai unsur pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah desain atau rancangan ataupun pendekatan yang menggambarkan strategi, prosedur, dan urutan langkah-langkah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terstruktur.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang melekat pada model pembelajaran:

- 1) Pengembangan model pembelajaran umumnya didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli. Sebagai contoh, model pembelajaran kooperatif tipe kelompok yang dikembangkan oleh Herbert Thelen merujuk pada pemikiran John Dewey, yang bertujuan untuk melatih keterampilan bekerja dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Setiap model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misalnya, model berpikir induktif dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif peserta didik.

²² Author Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan," Universitas Indonesia Library (Kencana Prenada Media, 2006), <https://lib.ui.ac.id>.

- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Contohnya, model *Synectics* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam kegiatan menulis.
- 4) suatu model pembelajaran terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: (a) urutan atau tahapan pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial dalam kelas, dan (d) sistem pendukung. Seluruh elemen tersebut menjadi panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran secara efektif.
- 5) penerapan model pembelajaran akan menghasilkan dampak, baik dalam bentuk hasil langsung dari proses belajar (dampak pembelajaran) maupun pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik (dampak pengiring).
- 6) Guru menyusun perencanaan pembelajaran (*desain instruksional*) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang telah dipilih guna memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²³

Abas menyatakan model pembelajaran memiliki empat karakteristik utama yang membedakannya dari strategi, metode, atau

²³ Rusman, *Model-model pembelajaran*.

prosedur pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam *Wikipedia.org*, keempat ciri tersebut meliputi:²⁴

- 1) Adanya dasar teori yang logis dan sistematis, yang dirancang oleh pengembang atau pencipta model tersebut.
- 2) Adanya landasan pemikiran mengenai apa yang harus dipelajari oleh peserta didik serta bagaimana proses belajar tersebut berlangsung, termasuk tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Adanya bentuk perilaku instruksional yang harus dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar penerapan model dapat berjalan secara efektif,
- 4) Adanya lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari strategi atau metode pembelajaran lainnya. Pertama, pengembangan model pembelajaran berlandaskan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli, serta disusun atas dasar rasional teoretik yang sistematis dan logis. Kedua, setiap model mengandung tujuan pendidikan tertentu, yang sekaligus menjadi dasar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai acuan dalam

²⁴ Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (5 Mei 2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas, karena dilengkapi dengan tahapan pembelajaran (*sintaks*), prinsip reaksi, sistem sosial, serta komponen pendukung lainnya. Keempat, penerapan model pembelajaran membawa dampak baik yang bersifat langsung seperti pencapaian hasil belajar (dampak instruksional), maupun pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik (dampak pengiring). Kelima, pelaksanaan model pembelajaran membutuhkan rancangan instruksional yang terencana dan spesifik. Keenam, keberhasilan implementasi model juga bergantung pada perilaku instruksional yang sesuai dan lingkungan belajar yang kondusif guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan..

c. Jenis model pembelajaran

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun mengkategorikan model-model pembelajaran ke dalam empat kelompok utama, yaitu: (1) kelompok sosial (*social family*), (2) kelompok pemrosesan informasi (*information processing family*), (3) kelompok pengembangan pribadi (*personal family*), dan (4) kelompok sistem perilaku (*behavioral systems family*). Model-model yang masuk ke dalam setiap kelompok akan dijelaskan secara ringkas, sebagaimana berikut:²⁵

1) Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Model*)

²⁵ Tabrani Tabrani dkk., "Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (11 Oktober 2024): 14713–20, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>.

Model pemrosesan informasi ini, yang berfokus pada aktivitas mental peserta didik dalam mengelola informasi. Model ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan bernalar siswa melalui penyajian masalah yang harus diselesaikan. Dalam implementasinya, peserta didik diarahkan untuk merespons rangsangan dari lingkungan, mengolah informasi, mengidentifikasi permasalahan, membangun konsep, menyusun solusi, serta mengaplikasikan simbol-simbol baik secara verbal maupun nonverbal. Model ini merupakan perpaduan dari prinsip-prinsip teori belajar behavioristik dan kognitif.

2) Model Pembelajaran Personal (*Personal Family Model*)

Model pembelajaran dalam kategori ini menekankan pada pengembangan potensi individu. Setiap peserta didik dipandang sebagai pribadi yang unik dan memiliki hubungan dinamis dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran ini berfokus pada peran guru dalam membantu siswa membangun interaksi yang positif dan bermakna dengan lingkungan sekitarnya. Melalui model ini, diharapkan peserta didik mampu mengenali potensi dirinya serta mengembangkannya menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan berkelompok.

3) Model Interaksi Sosial (*Social Interaction Model*)

Model pembelajaran interaksi sosial berfokus pada hubungan antarindividu dalam suatu kelompok. Pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan belajar secara berkelompok dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalin relasi sosial. Dalam pelaksanaannya, guru memfasilitasi terjadinya dialog antar siswa, yang menjadi sarana utama pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan biasanya berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya. Salah satu bentuk penerapan yang umum digunakan dalam model ini adalah teknik bermain peran (*role playing*).

4) Model Prilaku (*Behavioral Model*)

Model pembelajaran seharusnya mampu menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan ini idealnya bersifat nyata dan dapat diamati melalui perilaku peserta didik dalam proses maupun hasil pembelajaran..

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran SOLE (*Self-Organized Learning Environment*) termasuk kedalam rumpun model pembelajaran *personal* karena menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai individu yang mandiri. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara otodidak dan kolaboratif, mengorganisasi sendiri proses

belajarnya dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik tanpa memberikan arahan langsung. Dengan demikian, model pembelajaran SOLE mengedepankan pengembangan kemampuan belajar mandiri, kreativitas, dan kesadaran diri, yang merupakan ciri utama dari model pembelajaran personal.

2. Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

a. Pengertian Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Umar Darwis dkk. Menyatakan bahwa konsep Model *Self Organized Learning Environments* (SOLE) yaitu model belajar yang digagas oleh seorang praktisi teknologi pendidikan berkebangsaan India yakni Sugata Mitra. SOLE pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999. Pada tahun 2013 pada konferensi TED *Talks*, berkat idenya Sugata Mitra dinobatkan menjadi salah satu inovator Pendidikan.²⁶

Model pembelajaran ini secara garis besar menitikberatkan pada aktivitas belajar mandiri peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital dan akses internet secara optimal untuk mengeksplorasi materi pelajaran. Dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah, pendekatan SOLE dapat diterapkan oleh guru

²⁶ Umar Darwis, Lisa Dewi Br Ginting, dan Rosmilan Pulungan, *Model Pembelajaran Sole (Self Organizer Learning Environments) Dan Aplikasi Kahoot Kolaborasi Model Pembelajaran dengan Aplikasi belajar yang kekinian Umar Darwis*, 2023.

sebagai sarana untuk mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara menumbuhkan dan memperkuat rasa ingin tahu peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir yang kreatif, inovatif, serta bersifat eksploratif..²⁷

SOLE adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara kooperatif..²⁸ SOLE dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-driven learning*). Dalam pendekatan ini, terdapat beberapa elemen penting, di antaranya pembelajaran yang tersusun secara mandiri (*self-organized*), adanya rasa ingin tahu yang tinggi, kerja sama antar siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta dukungan yang diberikan dalam bentuk motivasi dari lingkungan sekitar..²⁹

Meijer menyatakan bahwa model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) adalah model pembelajaran yang memadukan teknologi dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan

²⁷ Darwis, Dewi Br Ginting, dan Pulungan.

²⁸ Azroy Hafiz Firdaus dan Siti Mutmainah, "Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (Sole)* Dalam Mata Pelajaran Sketsa Jurusan Dkv Di Smk Al-Ihsan Krian," *Jurnal Seni Rupa* 10, no. 3. a (5 Juli 2022): 1–10.

²⁹ Sugata Mitra dan Emma Crawley, "Effectiveness of Self-Organised Learning by Children: Gateshead Experiments," *Journal of Education and Human Development* 3, no. 3 (2014), <https://doi.org/10.15640/jehd.v3n3a6>.

masalah yang menantang, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan kognitif siswa.³⁰

Sugata mitra mengemukakan bahwa model pembelajaran SOLE adalah suatu pendekatan yang mengandalkan pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk mencari jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang diberikan, dengan menggunakan sumber daya seperti internet. Mitra berpendapat bahwa siswa dapat belajar lebih efektif dan mandiri jika diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan bersama teman-temannya, tanpa pengajaran langsung dari guru.³¹

Berdasarkan para ahli diatas Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) adalah pendekatan yang menggabungkan teknologi dan kolaborasi antar siswa untuk menyelesaikan masalah yang menantang. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencari jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang diberikan, menggunakan sumber daya seperti internet.

³⁰ Meijer, J., van der Meijden, A., & Schipper, H. (2015). "The Role of Self-Organized Learning Environments (SOLE) in Enhancing Student Motivation and Learning Outcomes." *Journal of Educational Technology & Society*, 18(4), 35-45.

³¹ Sugata Mitra, "The hole in the wall: self organising systems in education," 1 Januari 2006.

b. Tujuan dan Manfaat Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Model pembelajaran SOLE bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan ruang yang luas untuk mengeksplorasi dan mengemukakan ide-ide mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru. Tujuan utama dari model ini adalah membentuk kemampuan siswa dalam berbagai aspek keterampilan, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemandirian belajar.³²

1) Berfikir kreatif (*Creative Thinking*)

Kemampuan berpikir kreatif dalam penerapan model pembelajaran SOLE muncul sebagai hasil dari dorongan rasa ingin tahu peserta didik serta proses pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk menggali informasi secara mandiri, yang pada akhirnya mendorong mereka mengembangkan cara berpikir yang lebih inovatif dan orisinal.

2) Kemampuan memecahkan masalah (*Problem solving capability*),

³² I. Made Hendra Sukmayasa, Ni Putu Kusuma Widiastuti, dan Ni Nyoman Kurnia Wati, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022," *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 1–8, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i2.717>.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui model pembelajaran SOLE diperoleh melalui kerja sama dalam kelompok, di mana mereka memanfaatkan perangkat teknologi dan berbagai sumber informasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

3) Kemampuan berkomunikasi (*Communicate capability*)

Dalam pelaksanaan tugas pada model SOLE, peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok. Melalui kerja kelompok tersebut, mereka berdiskusi guna menemukan jawaban atas pertanyaan atau rasa ingin tahu yang dimiliki. Aktivitas kolaboratif ini turut berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik secara efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE bertujuan untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan ide dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi efektif melalui diskusi kelompok dan pemanfaatan teknologi.

c. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Dalam panduan SOLE yang ditulis oleh Mitra dalam Arum Putri Rahayu dicantumkan beberapa kelebihan dari penerapan pembelajaran SOLE, diantaranya:³³

- 1) Bagi pendidik
 - a) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang dan menyampaikan pertanyaan eksploratif (big question) yang mendorong pemikiran kritis.
 - b) Mendalami minat serta kecenderungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
 - c) Mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dalam menjalani proses belajar secara mandiri.
 - d) Membangun hubungan yang setara dan lebih dekat antara guru dan peserta didik.
 - e) Memperluas wawasan guru mengenai potensi belajar mandiri yang dimiliki oleh peserta didik.
 - f) Berpartisipasi dalam proses eksplorasi pengetahuan peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

³³ Arum Rahayu, "Application of the SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model in Improving Student English Learning Outcomes," *Jurnal Paradigma* 13 (26 April 2021): 168–76, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.90>.

- 2) Bagi peserta didik
 - a) Memiliki kendali atas proses pembelajarannya sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab.
 - b) Mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman membaca, sikap positif, keterampilan berbahasa, kreativitas, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.
 - c) Mengasah keterampilan literasi digital, khususnya dalam penggunaan teknologi dan komputer.
 - d) Terbiasa membangun pola pikir belajar yang berkelanjutan sepanjang hayat (lifelong learning).
 - e) Meningkatkan kapasitas dalam mengingat dan mengakses kembali informasi yang telah dipelajari (memory recall).
 - f) Memperkuat kemampuan dalam berinteraksi sosial serta keterampilan dalam menyampaikan gagasan melalui presentasi.
 - g) Mengembangkan keterampilan dalam menyatukan pengetahuan yang dimiliki ke dalam diskusi kelompok baik di dalam maupun di luar ruang kelas.
 - h) Menumbuhkan rasa percaya terhadap guru maupun orang dewasa secara umum dalam konteks pendidikan.

- i) Meningkatkan motivasi untuk mempelajari beragam topik dan sudut pandang yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE memberikan manfaat signifikan bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, SOLE meningkatkan keterampilan dalam merancang pertanyaan inkuiri, memperdalam pemahaman terhadap peserta didik, serta memperkuat hubungan dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, bagi peserta didik, SOLE mendorong kemandirian belajar, meningkatkan keterampilan literasi, kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, dan motivasi belajar sepanjang hayat, sekaligus membangun kepercayaan diri dan hubungan yang positif dengan guru maupun lingkungan sosialnya.

Kelemahan Model Pembelajaran SOLE adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Membutuhkan pengorganisasian waktu yang jelas.
- b) Model pembelajaran ini memerlukan dukungan dari perangkat teknologi cerdas sebagai alat bantu dalam proses eksplorasi peserta didik.
- c) Proses investigasi dalam kegiatan pembelajaran menuntut adanya pengawasan intensif agar berjalan secara optimal dan terarah.

³⁴ Prof Dr Fahrurrozi M.Pd, Prof Dr Edwita M.Pd, dan Dr Totok Bintoro M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar* (UNJ PRESS, 2022).

d. Indikator Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Penerapan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) dalam proses belajar akan membentuk suatu pola cara berpikir tertentu. Menurut Sugata Mitra, terdapat sejumlah karakteristik pola pikir yang muncul melalui pendekatan pembelajaran SOLE, yang menjadi dasar dalam pengembangan kemandirian dan rasa ingin tahu peserta didik.

1) Berpusat pada Peserta didik (*Student-Driven*)

Peserta didik terdorong untuk menyampaikan pengalaman serta preferensi mereka dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong terciptanya kemandirian dalam belajar. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada peran sentral pendidik..

2) Kerjasama (*Collaborative*)

Dengan terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, peserta didik berkesempatan untuk memperdalam pemahaman materi sekaligus melatih kemampuan berinteraksi secara sosial.

3) Rasa Ingin Tahu (*Curious*)

Rasa ingin tahu merupakan sifat alami yang telah dimiliki sejak lahir. Oleh karena itu, peserta didik cenderung membentuk pemahamannya melalui proses mengaitkan konsep-konsep baru

yang mereka temui dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

4) Berpikiran Terbuka (*Open-Minded*)

Melalui pembelajaran mandiri yang bersifat eksploratif, peserta didik akan lebih terbuka dalam menerima berbagai pengetahuan baru yang ditemukan selama proses belajar.

5) Transformatif (*Transformative*)

Kemandirian dalam belajar mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kecepatan dalam memahami informasi.

6) Dorongan (*Encouraging*)

Pembelajaran berbasis internet memicu motivasi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik secara aktif dan mandiri.

7) Kesabaran (*Patient*)

Dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru, diperlukan waktu dan kenyamanan beradaptasi, sehingga penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap sabar demi kelancaran proses belajar.

e. Langkah-langkah Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Sintaks Model SOLE dalam Pembelajaran Pada praktiknya, model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dapat merangsang siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir tingkat tinggi selama proses belajar mereka. Hal ini karena model ini diterapkan dengan serangkaian langkah yang lebih banyak mengedepankan aktivitas dan ketertarikan siswa. Sintaks model pembelajaran SOLE menurut Umar Darwis, dkk. Sebagai berikut:³⁵

1) Langkah 1

- a) Guru menyiapkan sarana pendukung pembelajaran, seperti media dan platform digital. Contohnya, perangkat seperti laptop digunakan bersama aplikasi seperti Microsoft Teams untuk keperluan video konferensi dan pengelolaan kelas daring.
- b) Pendidik menyajikan materi pembelajaran berupa video atau studi kasus untuk ditonton dan dianalisis oleh peserta didik.
- c) Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memikirkan serta membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka sebagai bagian dari proses membangun apersepsi.
- d) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran peserta didik serta mendorong mereka

³⁵ Darwis, Dewi Br Ginting, dan Pulungan, Model Pembelajaran Sole (Self Organizer Learning Environments) Dan Aplikasi Kahoot *Kolaborasi Model Pembelajaran dengan Aplikasi belajar yang kekinian Umar Darwis.*

mengintegrasikan konsep dan informasi yang telah mereka peroleh.

2) Langkah 2

Peserta didik melaksanakan kegiatan eksplorasi dan pencarian informasi guna menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan memanfaatkan akses internet. Dalam prosesnya, siswa berdiskusi serta mencatat hasil pencarian dan temuannya.

3) Langkah 3

Pendidik memantau aktivitas belajar siswa secara online dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada platform pembelajaran digital atau grup diskusi kelas.

4) Langkah 4

- a) Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan investigasinya kepada guru serta rekan-rekannya;
- b) Teman-teman lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan berdiskusi terhadap materi yang telah disampaikan.

5) Langkah 5

- a) Proses evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang relevan serta fitur yang tersedia dalam platform pembelajaran yang digunakan.

b) Kegiatan belajar diakhiri dengan pembacaan doa dan penutupan sesi.

Model pembelajaran SOLE terdiri dari tiga tahap utama dalam pelaksanaannya. Tahap pertama diawali oleh guru dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan besar (*big question*) yang perlu dicari solusinya oleh peserta didik. Selanjutnya, siswa membentuk kelompok untuk melakukan diskusi guna mengeksplorasi jawaban atas pertanyaan tersebut. Tahap akhir dari proses ini adalah melakukan peninjauan atau *review* terhadap hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh kelompok:³⁶

- 1) Guru menyampaikan permasalahan melalui bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik pembelajaran.
- 2) Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok diskusi kecil. Dalam kelompok ini, mereka bekerja sama serta memanfaatkan akses internet untuk mengeksplorasi dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.
- 3) Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok menyajikan hasil temuannya di depan kelas dan menerima tanggapan atau umpan balik dari kelompok lain.

Sedangkan menurut Sidik tahapan penerapan pembelajaran dengan model SOLE meliputi:

³⁶ Soleh Syarifudin, "Deskripsi Dan Langkah Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environment) | PDF | Karier & Perkembangan," Scribd, diakses 17 Maret 2025, <https://id.scribd.com/document/429185886/TIK>.

- 1) Pertanyaan (*Question*), guru menyampaikan sebuah pertanyaan sebagai pemicu pembelajaran.
- 2) Investigasi (*Investigate*), siswa mencari jawaban atas pertanyaan tersebut melalui penelusuran di internet, *e-book*, atau *platform* pembelajaran seperti Rumah Belajar.
- 3) Pencermatan (*Review*), guru meninjau dan mengevaluasi hasil investigasi yang telah dilakukan oleh siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Purwanto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam perilaku.³⁷ Winkel mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan mental atau psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang pada akhirnya membawa perubahan dalam hal pengetahuan, kemampuan, serta sikap individu.³⁸ Lalu Dahar menyatakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang tampak secara nyata, yang terjadi sebagai hasil dari hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons) berdasarkan prinsip kerja yang bersifat mekanis..³⁹

³⁷ Nfn Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.

³⁸ W. S. Winkel, *Psikologi pengajaran* (Gramedia, 1989).

³⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar* (Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Istilah hasil belajar dapat dipahami dengan menelaah dua komponen penyusunnya, yakni “hasil” dan “belajar”. Kata “hasil” mengacu pada sesuatu yang diperoleh sebagai akibat dari suatu kegiatan atau proses, yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap input secara fungsional. Dalam kerangka input-proses-output, hasil merupakan output yang dapat dibedakan secara jelas dari input karena telah mengalami transformasi melalui proses. Demikian pula dalam proses pembelajaran, siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar akan menunjukkan perubahan perilaku dibandingkan dengan sebelum belajar.⁴⁰

Gagne menyatakan bahwa hasil dari proses belajar ditandai dengan terbentuknya konsep, yakni pengelompokan atau klasifikasi yang diberikan individu terhadap rangsangan dari lingkungannya. Konsep tersebut berfungsi sebagai kerangka terstruktur yang membantu dalam menyerap informasi baru serta menetapkan hubungan baik di dalam satu kategori maupun antar berbagai

⁴⁰ Purwanto, “TUJUAN PENDIDIKAN DAN HASIL BELAJAR.”

kategori.⁴¹ Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁴² Dan Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku pada peserta yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan ini muncul karena telah menguasai sejumlah materi yang disampaikan selama kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hasil belajar ini dapat terlihat dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴³

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkat penguasaan yang dicapai oleh individu setelah melalui proses belajar. Perubahan ini mencakup pembentukan konsep dan kategori, serta peningkatan kemampuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

b. Tujuan hasil belajar

Hasil belajar kerap dijadikan indikator untuk menilai tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk merealisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan proses pengukuran melalui instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Hal

⁴¹ Dahar, *Teori-teori belajar*.

⁴² Soedijarto, *Menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu: kumpulan tulisan tentang pemikiran dan usaha meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan nasional*, Cet. 1. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

⁴³ Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar."

ini dimungkinkan karena kegiatan pengukuran merupakan bagian dari proses ilmiah yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan..⁴⁴

Sudjana menyatakan, bahwa hasil dari proses belajar dapat dikenali melalui tiga karakteristik utama, yaitu: (1) mencerminkan kemampuan yang sudah nyata maupun yang masih berupa potensi, (2) bersifat relatif tahan lama dalam diri individu, dan (3) diperoleh melalui pengalaman serta latihan.⁴⁵ Sementara itu, Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup aspek-aspek intelektual seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap dan nilai, termasuk penerimaan, pemberian respons, penilaian, pengorganisasian, serta internalisasi nilai. Sedangkan ranah psikomotorik menyangkut keterampilan fisik dan tindakan nyata, yang meliputi refleksi, keterampilan dasar motorik, kemampuan perseptual, koordinasi gerakan, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar,

⁴⁴ Nfn Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Teori-teori belajar untuk pengajaran* (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990).

diperlukan proses penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.⁴⁶

Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: Pertama, aspek kognitif yang mencakup perubahan dalam penguasaan pengetahuan serta perkembangan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif yang mencerminkan perubahan pada sikap, perasaan, dan kesadaran individu. Ketiga, aspek psikomotor yang berkaitan dengan perubahan dalam kemampuan melakukan gerakan atau tindakan fisik yang bersifat motorik..⁴⁷

c. Indikator Hasil Belajar

Bloom menyatakan, tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah utama yang mencerminkan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar, yaitu: 1) Ranah Kognitif, berkaitan dengan kemampuan intelektual yang meliputi enam tingkatan: pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua tingkatan awal tergolong dalam kategori berpikir tingkat rendah, sedangkan empat tingkatan selanjutnya termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi. 2) Ranah Afektif, berhubungan dengan aspek sikap dan nilai yang terdiri dari lima jenjang, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian,

⁴⁶ Dirgantara Wicaksono dan Iswan Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *Jurnal Holistika* 3, no. 2 (27 November 2019): 111–26, <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126>.

⁴⁷ Dkk Zakiah Daradjat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" (Bumi Aksara, 2014).

dan penghayatan atau internalisasi nilai. 3)Ranah Psikomotorik, berfokus pada kemampuan fisik dalam bentuk keterampilan dan tindakan nyata yang mencerminkan penguasaan gerakan atau aktivitas motorik sebagai hasil belajar.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil belajar aspek kognitif yang berupa angka.

4. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan di jenjang SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Penggabungan kedua mata pelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam IPAS difokuskan pada fenomena alam yang bersifat sederhana dan umum, seperti kehidupan makhluk hidup, benda mati, serta keterkaitannya dengan kehidupan sosial manusia sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat.⁴⁹

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam dokumen Kurikulum Merdeka, dinyatakan bahwa "Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran IPA

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 1995).

⁴⁹ Rizki Lestari dkk., "Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi *Permasalahan* Lingkungan Di Kelas V SD," *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (30 Mei 2023): 34–43, <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>.

dan IPS di SD". Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual, sehingga penggabungan IPA dan IPS dianggap relevan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada peserta didik tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.⁵⁰

Purnawanto juga menyatakan bahwa integrasi dua mata pelajaran, yakni IPA dan IPS, dilakukan karena siswa sekolah dasar cenderung memahami sesuatu secara menyeluruh dan terpadu. Sementara itu, menurut Rahmadayanti, penggabungan kedua mata pelajaran tersebut dilakukan secara terintegrasi agar mempermudah dan memberikan keleluasaan bagi guru maupun peserta didik untuk berinovasi, berkreasi, serta belajar secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan dan bermakna.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS di sekolah dasar didasarkan pada cara berpikir siswa yang masih holistik dan terpadu, serta bertujuan untuk memfasilitasi inovasi, kreativitas, dan pembelajaran mandiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

⁵⁰ "salinan_20220127_171351_Salinan Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 ttg Program Sekolah Penggerak.pdf," diakses 8 Februari 2025, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220127_171351_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No%20371%20Tahun%202021%20ttg%20Program%20Sekolah%20Penggerak.pdf.

⁵¹ Marwa, Usman, dan Qodriani.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan agar siswa dapat memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya di sekolah, terdapat sejumlah kendala dan tantangan, khususnya dalam menjalankan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS. Kurikulum ini membawa pembaruan dengan menyatukan pembelajaran IPA dan IPS untuk mendorong keterampilan inkuiri peserta didik, pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan pengetahuan melalui pendekatan pembelajaran berbasis konsep. Selain itu, kurikulum ini juga ditujukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa.⁵²

Ni Nyoman Kurnia Wati menyatakan bahwa Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh agar sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Secara khusus tujuan pembelajaran IPAS diantaranya:⁵³

⁵² Gilang Kristyan Yulianto Saputro, Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti, "Implementasi IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV DI SDN Getasanyar 3," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5, no. 0 (18 Juli 2024): 1516–20.

⁵³ Ni Nyoman Kurnia Wati, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS | Wati | Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar," diakses 18 Maret 2025, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/3598/pdf>.

- 1) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik agar terdorong untuk mengeksplorasi berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan manusia, memahami alam semesta beserta keterkaitannya dengan kehidupan.
- 2) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menjaga, merawat, serta melestarikan lingkungan alam, termasuk dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan kemampuan inkuiri peserta didik dalam mengenali, merumuskan, hingga menyelesaikan persoalan melalui tindakan nyata yang relevan.
- 4) Membantu peserta didik mengenal jati dirinya, memahami lingkungan sosial tempat mereka berada, serta menyadari dinamika perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari masa ke masa.
- 5) Menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai syarat-syarat menjadi bagian dari masyarakat dan bangsa, serta mengerti peran sebagai warga dunia, agar mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- 6) Membangun penguasaan konsep dan pengetahuan dalam mata pelajaran IPAS serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mengubah pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS untuk mengembangkan keterampilan inkuiri siswa, pemahaman diri, dan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan sosial, mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan, serta mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu, IPAS bertujuan agar siswa memahami diri, masyarakat, dan perubahan kehidupan, serta dapat berkontribusi menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang diperoleh.

c. Materi Mata Pelajaran IPAS

Materi pada mata pelajaran IPAS merupakan gabungan materi antara IPA dan Pelajaran IPS. Materi IPAS di kelas 5 itu ada 8 BAB dengan masing-masing BAB mempunyai 3 topik. Dimana pada BAB 1 berjudul “Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi”, BAB 2 berjudul “Harmoni dalam Ekosistem”, BAB 3 berjudul “Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan”, BAB 4 berjudul “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita”, BAB 5 berjudul “Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh”, BAB 6 berjudul “Indonesiaku Kaya Raya”, BAB 7 berjudul “Daerahku Kebanggaanku”, dan yang terakhir BAB 8 yang berjudul ” Bumiku Sayang, Bumiku Malang”

Dari ke delapan BAB yang ada dikelas 5 ini peneliti akan menggunakan materi pada BAB 7 yaitu yang terletak pada topik b yang berjudul “Kondisi Perekonomian di Daerahku.

B. Penelitian Relavan

Tabel 2.1

Penelitian Relavan

No	Nama/judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Nur Diana Fitri dalam hasil penelitian pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 2 Widang”	a. Teori Pada penelitian Nur Diana Fitri menggunakan kajian teori model pembelajaran SOLE dari Sugata Mitra dan Rosidah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti kajian teori pada model pembelajaran SOLE peneliti mengambil dari Sugata mitra dan Umar Darwis, Lisa Dewi Br Ginting, dan Rosmilan Pulungan, dalam buku yang berjudul Model Pembelajaran Sole (<i>Self Organizer Learning Environments</i>) Dan Aplikasi Kahoot Kolaborasi Model Pembelajaran dengan Aplikasi belajar yang	a. Variabel bebasnya merupakan model pembelajaran SOLE (X) b. Menggunakan penelitian eksperimen	Hasil penelitian tersebut menyatakan yakni melalui model pembelajaran <i>Self-Organised Learning Environment</i> (SOLE) pada pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran <i>self organized learning environment</i> (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

		<p>kekinian.</p> <p>b. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hal ini sama dengan metode yang peneliti gunakan, akan tetapi Nur Diana Fitri menggunakan pengaruh dari metode eksperimen ini untuk berpikir kritis sedangkan peneliti menggunakan untuk hasil belajar.</p> <p>c. hasil Pada fokus penelitian nur diana mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap berpikir kritis dan hasil belajar mata Pelajaran IPS, sedangkan peneliti mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS</p> <p>d. Empiris Pada penelitian Nur Diana ini dilakukan di SMP Negeri</p>		
--	--	---	--	--

		2 Widang pada kelas VIII, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Tambah Asri pada kelas V.		
2	Penelitian yang dilakukan oleh harmanik setyorini dkk. Dalam hasil penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sole (<i>Self Organized Learning Environments</i>) Terhadap Prestasi Belajar Berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>)”	<p>a. Teori Pada penelitian ini menggunakan kajian teori model pembelajaran SOLE dari Sugata Mitra. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti kajian teori pada model pembelajaran SOLE peneliti mengambil dari Sugata Mitra dan Umar Darwis dkk., dalam buku yang berjudul Model Pembelajaran Sole (<i>Self Organizer Learning Environments</i>) Dan Aplikasi Kahoot Kolaborasi Model Pembelajaran dengan Aplikasi belajar yang kekinian.</p> <p>b. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>	<p>a. variabel bebasnya merupakan model pembelajaran SOLE (X)</p> <p>b. menggunakan metode eksperimen semu</p>	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap prestasi belajar HOTS kelas 5 Sekolah Dasar Sekelurahan Jatisrono Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021. Dasar pengambilan keputusan ini dari hasil analisis data menggunakan uji-t, apa bila thitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran <i>self organized learning environment</i> (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

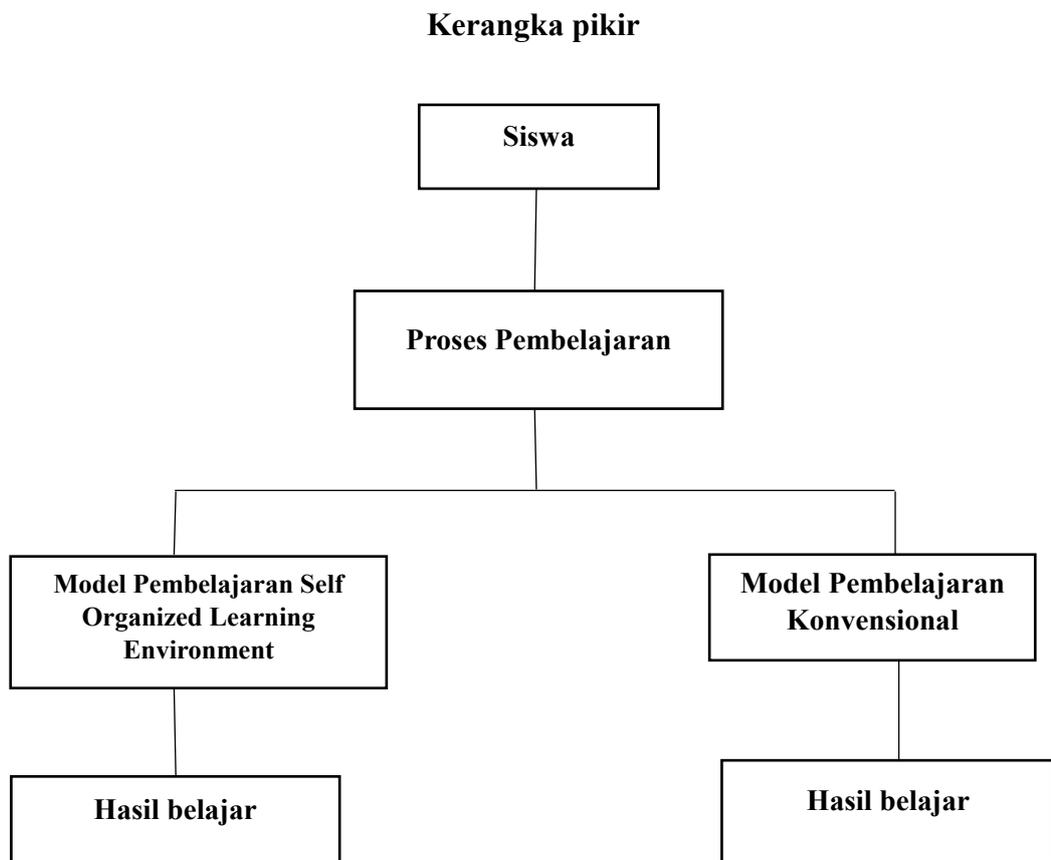
		<p>eksperimen semu. Hal ini sama dengan metode yang peneliti gunakan, akan tetapi penelitian yang dilakukan harmanik setyorini dkk. menggunakan pengaruh dari metode eksperimen ini untuk mengukur prestasi belajar berbasis HOTS sedangkan penulis menggunakan untuk hasil belajar.</p> <p>c. Hasil Pada fokus penelitian ini mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap prestasi belajar yang berbasis HOTS, sedangkan peneliti mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS.</p> <p>d. Empiris Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik materi Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Sub Tema 1</p>		
--	--	---	--	--

		Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 1 – 6 yang dirancang berbasis HOTS pada kelas 5 SDN 3 Jatisrono., sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Tambah Asri pada kelas V dan mata Pelajaran IPAS.		
3	Penelitian yang dilakukan Petrus William chan dkk. Dalam hasil penelitian pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (<i>Self Organized Learning Environment</i>) Berbasis Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”	<p>a. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hal ini sama dengan metode yang peneliti gunakan, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan pengaruh dari metode eksperimen ini untuk hasil belajar mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan untuk hasil belajar mata Pelajaran IPAS.</p> <p>b. Hasil Pada fokus penelitian ini mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE berbasis Aplikasi Quizizz,</p>	<p>a. Variabel bebasnya merupakan model pembelajaran SOLE (X)</p> <p>b. Menggunakan metode eksperimen</p>	Model pembelajaran SOLE berbasis aplikasi Quizizz memberikan pengaruh dimana signifikan kepada hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V IPA SD Negeri 23 Singkawang, berdasarkan temuan perhitungan data penelitian dan pembahasan umum. Dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran <i>self organized learning environment</i> (SOLE)

		<p>sedangkan peneliti mengambil pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS.</p> <p>c. Empiris Penelitian dilakukan di SDN 23 Singkawang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN Tambah Asri pada kelas V dan mata Pelajaran IPAS.</p>		<p>terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.</p>
--	--	---	--	---

C. Kerangka pikir

Pengaruh model pembelajaran *Self – Organised Learning Environment* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Tanbah Asri mempunyai kerangka berpikir yang dideskripsikan melalui bagan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

H_a = Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dan bentuk desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Grup Desain* adalah bentuk desain yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Dalam desain ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok control. Keduanya memperoleh prates dan pascates.⁵⁴

Tabel 3.1
Desain penelitian nonequivalent Control group design

Kelas	<i>pretest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : nilai pretest siswa kelas eksperimen

O₂ : Nilai posttest siswa kelas eksperimen

X : perlakuan

O₃: pretest siswa kelas kontrol

O₄: nilai posttest siswa kelas kontrol

⁵⁴ Irfan Abraham dan Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (27 Agustus 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

Desain pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE), sedangkan kelas control adalah kelompok pengendali atau kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tambah Asri, kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas dan waktu pelaksanaannya tanggal 17 april- 17 juli 2025 dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga

organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Tambah Asri yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi penelitian

Kelas	Jumlah siswa
V.a	20
V.b	23
Jumlah	43

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan maksud lain, sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁵⁶

Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Dimana jumlah sampel dan populasi berjumlah sama. Maka dari itu sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA dan VB SDN Tambah Asri.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, yang dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti nantinya. Variabel juga dapat diartikan sebagai sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi

⁵⁵ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *PILAR* 14, no. 1 (12 Juni 2023): 15–31.

⁵⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *PILAR* 14, no. 1 (12 Juni 2023): 15–31.

antara satu objek ke objek lainnya. Variabel penelitian diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu, variabel bebas (*independen variable*), variabel terikat (*dependent variable*), variabel moderator (*moderator variable*), dan variabel antara (*intervening variable*).⁵⁷

Pada penelitian ini yang digunakan hanya dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independent*) yang merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X, dan variabel terikat (*variable dependent*) merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Berikut penjelasannya:

- a. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (*dependen*).⁵⁸ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE).
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang secara struktur keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dengan kata lain variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

⁵⁷ “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan,” OpenRead Reading & Notes Taking, diakses 12 Februari 2025, <https://www.openread.academy/paper/reading?corpusId=503664795>.

⁵⁸ Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D - 2023,” diakses 27 Mei 2025, <https://elibrary.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.

⁵⁹ “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.”

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk merekam berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Umumnya, bagian ini menguraikan data yang berkaitan dengan indikator-indikator tindakan, seperti aktifnya diskusi siswa, keteraturan jalannya diskusi, pemanfaatan media atau alat peraga, pencapaian hasil belajar, dan aspek-aspek lainnya. Seluruh data tersebut perlu disajikan secara meyakinkan dengan menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam merekam aktivitas pembelajaran siswa.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.⁶¹ Tes pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal.

⁶⁰ Elsa Selvia Febriani dkk., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): 140–53.

⁶¹ Zahara Fadilla dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

b. Dokumentasi

Fuad & Sapto menyatakan dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁶² Dokumentasi pada penelitian ini meliputi dokumentasi dalam bentuk foto dan arsip selama melakukan penelitian.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan dipermudah. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrument data yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.⁶³

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Tes pada penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran IPAS. Tes ini dibuat untuk BAB 7 daerahku kebanggaanku, pada topik b yang berjudul kondisi perekonomian didaerahku.

⁶² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak) (Yogyakarta, 2014), <https://grahailmu.co.id>.

⁶³ "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar," diakses 12 Februari 2025, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12005>.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen dan kontrol

Elemen	Capaian pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Indikator soal	Level kognitif	Bentuk soal	Nomor soal
Pemahaman IPAS (Sains dan sosial)	peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.	Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.	1. mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan produksi di daerah tempat tinggal.	C1	Pilihan Ganda	1
			2. menyebutkan contoh kegiatan distribusi di lingkungan sekitar.	C1		2
			3. menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dengan jenis aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal..	C2		3
			4. menggunakan konsep aktivitas ekonomi untuk merencanakan usaha	C3		4

			kecil di daerah tempat tinggal.	C4		5
			5. membandingkan aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal dengan daerah lain.	C5		6
			6. Merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal.			
			7. Menciptakan ide aktivitas ekonomi baru yang sesuai dengan potensi daerah tempat tinggal.	C6		7
		Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan	1. menyebutkan jenis-jenis aktivitas ekonomi utama di	C1		8

		daerahnya.	daerah tertentu		
			2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi andalan suatu daerah.	C2	9
			3. mengklasifikasikan aktivitas ekonomi berdasarkan sektornya (primer, sekunder, tersier).	C2	10
			4. Menggunakan data statistik untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi andalan suatu daerah.	C3	11
			5. membandingkan aktivitas ekonomi andalan antar daerah	C4	12
			6. Merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan	C5	13

			<p>tkan daya saing aktivitas ekonomi andalan.</p> <p>7. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk aktivitas ekonomi andalan di era digital</p>	C6		14
		Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.	1. mengidentifikasi sumber daya alam yang potensial di daerah tempat tinggal	C1		15
			2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian daerah	C2		16
			3. menggunakan teknologi untuk meningkatkan produksi	C3		17

			<p>4. menerapkan prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru.</p>	C3		18
			<p>5. menganalisis dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan ekonomi daerah.</p>	C4		19
			<p>6. mengevaluasi dampak perubahan teknologi terhadap perekonomian daerah.</p>	C5		20

F. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen soal pretest dan posttest dilaksanakan di SDN Mataram pada kelas V. dilaksanakan uji coba instrumen ini untuk diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan Tingkat kesukaran pada soal pretest dan posttest sehingga soal tersebut layak digunakan untuk penelitian di SDN Tambah Asri.

Berikut Langkah-langkah dalam pengujian instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian, instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Istilah valid sukar untuk dicari penggantinya, sebagian peneliti ada yang menyebutkannya dengan “sahih”, “tepat”, dan juga “cermat”. Maka alat ukur yang valid atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar.⁶⁴

⁶⁴ Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, “VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP INSTRUMEN KEPUASAN KERJA,” *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (29 Desember 2022), <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

Pengujian validitas dapat dilakukan menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan korelasi produk momen jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Berikut hasil uji validasi soal:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/Tidak Valid
1	0,728	0,396	Valid
2	0,327	0,396	Tidak valid
3	0,500	0,396	Valid

4	0,318	0,396	Tidak valid
5	0,738	0,396	Valid
6	0,470	0,396	Valid
7	0,101	0,396	Tidak Valid
8	0,602	0,396	Valid
9	0,441	0,396	Valid
10	0,018	0,396	Tidak valid
11	0,466	0,396	Valid
12	0,584	0,396	Valid
13	0,479	0,396	Valid
14	0,282	0,396	Tidak valid
15	0,717	0,396	Valid
16	0,767	0,396	Valid
17	0,586	0,396	Valid
18	0,767	0,396	Valid
19	0,728	0,396	Valid
20	0,861	0,396	Valid
Jumlah valid: 15			
Jumlah tidak valid: 5			

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1,3,5,6,8,9,11,12,13,15,16,17,18,19,20 dinyatakan **valid** karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan soal nomor 2,4,7,10,dan 14 itu **tidak valid** karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Reliabilitas berarti dapat dipercaya” Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrument dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁶⁵ Berikut ini rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal atau pertanyaan

V_t : Varians Total

p : proporsi objek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1 - p$)

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Dian Ayunita Dewi, “Modul Uji Validitas dan Reliabilitas,” 2018, 1–14.

0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

Berdasarkan uji reabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai cronbach's Alpa sebesar 0,899. Dimana nilai tersebut > dari 0,60 jadi diketahui bahwa data tersebut reliabel atau konsisten.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan ukuran sejauh mana sebuah soal dianggap sulit, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu.⁶⁶ Suatu soal dianggap berkualitas apabila tidak tergolong terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Jika soal terlalu sulit, peserta didik bisa merasa frustrasi dan kehilangan semangat karena soal tersebut berada di luar jangkauan kemampuan mereka. Sebaliknya, jika soal terlalu mudah, hal itu tidak mampu mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam

⁶⁶ Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, dan Anna, "Penelitian Pendidikan Matematika" 2017, <https://www.semanticscholar.org/paper/Penelitian-Pendidikan-Matematika-Karunia-Eka-Lestari-Yudhanegara/18c21b55ab739cbfaf8cea025f158bba7ca12733>.

menyelesaikannya.⁶⁷ Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks / taraf kesukaran tiap soal

B : banyaknya siswa yang menjawab benar

JS : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria Perhitungan Indeks kesukaran soal:

P = Kurang dari 0,30 adalah soal terlalu sukar

P = 0,31 – 0,70 adalah soal cukup (sedang)

P = lebih dari 0,71 adalah soal terlalu mudah

Tabel 3.6

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Angka indeks kesukaran item	Interpretasi
1	0,72	Mudah
2	0,48	Sedang
3	0,68	Sedang
4	0,84	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,72	Mudah
7	0,64	Sedang
8	0,76	Mudah
9	0,72	Mudah
10	0,64	Sedang
11	0,72	Mudah
12	0,48	Sedang
13	0,72	Mudah

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

14	0,84	Mudah
15	0,64	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat kesuaran yang telah dilakukan terhadap 15 butir soal yang valid, terdapat 6 soal yang termasuk kedalam Tingkat kesukaran sedang (0,31- 0,70) yaitu soal nomor 2, 3, 7, 10, 12, dan 15. Lalu terdapat juga 9 soal yang termasuk kedalam Tingkat kesukaran mudah yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, dan 14.

4. Daya beda

Daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal dalam membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang menjawab soal kurang tepat.⁶⁸ Daya pembeda merujuk pada sejauh mana suatu soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang berkemampuan rendah dalam menjawab soal tersebut.⁶⁹ Menghitung daya beda dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar

⁶⁸ Lestari, Yudhanegara, dan Anna, "Penelitian Pendidikan Matematika / Karunia Eka Lestari."

⁶⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.

B_B : Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A : Butir tes kelompok atas

P_B : Butir tes kelompok bawah

Kriteria daya beda:

0,71-1,00 = sangat baik (digunakan)

0,41-0,70 = baik (digunakan)

0,21-0,40 = cukup (boleh digunakan dengan perbaikan)

0,00-0,20 = jelek (tidak boleh digunakan)

Tabel 3.7

Uji Daya Pembeda

No	Pearson correlation	Keterangan
1	0,730	Sangat baik
2	0,470	Baik
3	0,703	Sangat baik
4	0,425	Baik
5	0,510	Baik
6	0,337	Cukup
7	0,444	Baik
8	0,522	Baik
9	0,427	Baik
10	0,708	Sangat baik
11	0,730	Sangat baik
12	0,491	Baik
13	0,706	Sangat baik
14	0,675	Baik
15	0,832	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan kekuatan butir soal, terdapat 6 butir soal yang berada pada rentang (0,71- 1,00) yang dinilai sangat baik soal nomor 1, 3, 10, 11, 13, dan 15. Lalu terdapat 8 butir soal yang berada pada rentang (0,41- 0,70) yang dinilai “baik” yaitu pada soal nomor 2, 4, 5, 7, 8,

9, 12, dan 14. Kemudian ada 1 soal yang berada pada rentang (0,21 – 0,40) yang dinilai “cukup” yaitu pada soal nomor 6.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Penggunaan analisis data dari validitas dan reliabilitas berupa angket dan soal tes, uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji -t (*t-test*) yang mana digunakan tingkat signifikan 0,05 dan menggunakan bantuan dari program SPSS.

1. Uji prasyarat

Analisis uji prasyarat dalam penelitian eksperimen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran normal dan variansi yang homogen. Analisis ini menjadi langkah awal yang penting sebelum dilakukan pengujian hipotesis, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran SOLE. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Uji normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai data pada sebuah kelompok atau variabel memiliki tingkat signifikan distribusi normal atau tidak. Normalitas data sering kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data sering kali disertakan dalam suatu analisis statistika

inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* dengan berbantuan aplikasi SPSS. Berikut Langkah-langkah uji normalitas dengan berbantuan SPSS:⁷⁰

- 1) Buka aplikasi SPSS, lalu *Input* variabel data dan berikan nama. Apabila data tidak dalam bentuk desimal, lebih baik ubah pada kolom *Decimals* menjadi 0. Ini dimaksudkan agar tidak ada angka di belakang koma.
- 2) Apabila variabel sudah dibuat, selanjutnya *Input* atau masukkan data variabel di *Data View*.
- 3) Selanjutnya pada properti variabel penelitian diisi nilai dan kelas. Pada bagian kelas, kolom *values* diisi *value* label dengan *values* (ketik 1) dan label (ketik kelas eksperimen), dan 2 untuk kelas kontrol.
- 4) Langkah selanjutnya melakukan analisis. Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
- 5) Pada kotak dialog *eksplora* memindahkan nilai ke kolom *dependent list* dan memindahkan kelas ke kolom *factor list*.
- 6) Diklik bagian *plots*, kemudian centang *Normality plots with test*, setelah itu diklik *Continue* dan *Ok*.
- 7) Kemudian muncul hasil *output* SPSS uji normalitas.

⁷⁰ Dr I Wayan Widana dkk., "Uji Persyaratan Analisis," t.t.

Kriteria atau cara menarik kesimpulan terhadap hasil uji *normalitas* data yaitu dapat dilihat pada tabel *Test of Normality* yang di dalamnya terdapat 2 jenis uji *normalitas*, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel besar (>50) sedangkan *Shapiro-Wilk* untuk sampel kecil (<50). Data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai (*Sig.*) $>0,05$, baik pada *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data sampel memiliki varians yang serupa atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang dianalisis memiliki sifat atau karakteristik yang sejenis. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi yang memiliki tingkat keragaman (*varians*) yang sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas dengan berbantuan SPSS:⁷¹

- 1) Program SPSS dibuka, kemudian diklik *Variable View*.
- 2) Setelah itu properti variabel penelitian diisi yaitu nilai dan kelas.

Pada bagian kelas, kolom *values* diisi *value labels* dengan *value* ketik 1. Kemudian pada label ketik kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol.

⁷¹ Dr I Wayan Widana dkk., "Uji Persyaratan Analisis," t.t.

- 3) Selanjutnya diklik data view dan dimasukkan nilai dan kode kelas.
- 4) Kemudian diklik Analyze > Compare Means.
- 5) Pada kolom Dependent List diisi nilai dan kolom Factor diisi kelas.
- 6) Kemudian dipilih bagian *Options*, *Homogeneity of variance test* dicentang, kemudian diklik *Continue* dan *Ok*.
- 7) Kemudian muncul hasil *output* SPSS uji homogenitas.

Perhatikan hasil *Output* pada bagian *Tests of Homogeneity of Variances*. Kriteria dari uji ini yaitu jika nilai *sig* lebih dari ($>$) 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tetapi, jika nilai *sig* kurang dari ($<$) 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan analisis mendalam dari berbagai sumber untuk merumuskan dugaan awal, yang kemudian mengarah pada penyusunan hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu hal yang diyakini benar pada tingkat tertentu, sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk permasalahan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab melalui penyusunan hipotesis sementara yang kemudian diuji melalui penelitian secara empiris. Meski demikian, pernyataan yang disusun masih bersifat dugaan, sehingga peneliti perlu mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.⁷² Penelitian dilakukan

⁷² Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017)

menggunakan uji hipotesis berupa uji hipotesis *two tail test* (dua sisi). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan dari program SPSS 23.0 *for windows* melalui uji *independent sample t-test*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil sekolah

SD Negeri Tambah Asri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di desa Q1 Tambah Asri, kecamatan Tugumulyo, kabupaten Musi Rawas, provinsi Sumatera Selatan. SDN Tambah Asri ini merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang berada di desa Q1. Tambah asri. SD Negeri Tambah Asri menurut tanggal SK pendirian berdiri pada tanggal 01 januari 1910 dengan status kepemilikan ini milik pemerintah pusat. SD Negeri Tambah Asri ini di kepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Pairin,S.Pd.SD. Saat ini SD Negeri Tambah Asri telah menerapkan kurikulum Merdeka dengan status akreditasi B.⁷³

Berikut daftar nama guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Tambah Asri saat penelitian dilakukan:⁷⁴

⁷³ SDN Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo, "Profil Sekolah SDN Tambah Asri," 2024.

⁷⁴ SDN Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo.

Tabel 4.1
Guru dan tenaga pendidik SD Negeri Tambah Asri

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Amra, S.Kom	L	Tenaga kependidikan
2	Atang Durajat, A.Ma.Pd	L	Guru
3	Deri Aryansya, S.Pd	L	Guru
4	Dyah wahyu novitasari, S.Pd	P	Guru
5	Eva Afriyana, S.Pd	P	Guru
6	Mujiyati, S.Pd.I	P	Guru
7	Nurul Aisyah, S.Pd	P	Guru
8	Pairin,S.Pd.SD	L	Kepala sekolah
9	Ramini, S.Pd	P	Guru
10	Sri Asih, S.Pd	P	Guru
11	Sudarsono, S.Pd	L	Guru
12	Teti Hernia, S.Pd.I	P	Guru
13	Wagini, S.Pd	P	Guru
14	Widarti, S.Pd	P	Guru
15	Yendra Wijaya, S.Pd	L	Guru

Sumber: dokumen profil SDN Tambah Asri⁷⁵

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tambah Asri selama melakukan penelitian:

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana SDN Tambah asri

No	Jenis Alat/Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Gudang	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang Tempat Ibadah	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang LAB	1
8	Ruang UKS	1
9	Wc Siswa	4
10	WC Guru	1
11	Dapur	1
12	Laptop	8
13	Papan Tulis	12

Sumber: dokumen profil SDN Tambah Asri

⁷⁵ SDN Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

1. Visi

“ Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek, berperilaku yang sehat, berbudaya lingkungan serta berwawasan nasional dan global.”

2. Misi

- 1) Membimbing siswa memiliki dasar-dasar akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 2) Membina siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Tujuan

- 1) Siswa lebih tekun beribadah dan berperilaku santun.
- 2) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan, computer, keolahragaan, dan ekstrakurikuler.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi yakni SMP.⁷⁶

⁷⁶ SDN Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan uraian data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis deskriptif kelas eksperimen

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Pretest eksperimen	20	13	87	42,95	21,127
Posttest eksperimen	20	47	100	81,30	15,818

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan nilai minimum *pretest* kelas eksperimen sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 87, serta rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,95 dan simpangan baku sebesar 21,127. Lalu pada *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 100, dan rata-rata sebesar 81,30 serta simpangan baku sebesar 15,818.

Tabel 4.4

Analisis deskriptif kelas control

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Pretest control	22	13	80	43,27	20,872
Posttest control	22	13	93	58,14	22,989

Berdasarkan tabel diatas pada *pretest* kelas kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 80, rata-rata sebesar 43,27 serta simpangan baku sebesar 20,872. Yang terakhir *posttest* kelas kontrol di dapatkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 93, rata-rata sebesar 58,14 dan simpangan baku sebesar 22,989.

Melalui data tersebut dikatehui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil nilai *posttest* kelas eksperimen yang memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran SOLE Pada saat proses belajar mengajar.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk yang dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 23. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji normalitas

Tests of Normality

	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	.916	20	.083
	posttest kelas eksperimen	.924	20	.118
	pretest kelas control	.944	22	.236
	posttest kelas control	.968	22	.665

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada pretest kelas eksperimen sebesar 0,83 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,118 sedangkan pretest kelas kontrol sebesar 0,236 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,665. Maka dari itu nilai sig >0,05 oleh karena dapat itu disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.6
Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
hasil belajar siswa	Based on Mean	3.450	1	40	.071
	Based on Median	3.062	1	40	.088
	Based on Median and with adjusted df	3.062	1	36.568	.089
	Based on trimmed mean	3.352	1	40	.075

Berdasarkan hasil uji homogenitas, sesuai dengan tabel diatas nilai sig. *based on mean* untuk varians hasil belajar adalah sebesar 0,071. Karena $0,071 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa varians nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut adalah homogen.

3. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka diketahui data hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dikelas V berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent Sample t-test*. Hal ini dilakukan karena untuk menguji H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri, atau H_a : ada pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji *independent sample t-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.7
Uji independent sample t-test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	3.450	.071	3.766	40	.001	23.164	6.151	10.733	35.595
	Equal variances not assumed			3.832	37.367	.000	23.164	6.044	10.921	35.407

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari uji t-test nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Rekapitulasi hasil penelitian

Penelitian Ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) yang ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimen, yang melibatkan kelas V sebagai peserta penelitian. Sampel penelitian

terdiri dari seluruh siswa kelas V baik kelas Va yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang mengukur hasil belajar peserta didik, yaitu soal *pre-test* dan soal *posttest*. Proses penelitian dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas kontrol maupun dikelas eksperimen sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dikelas eksperimen diterapkan lah model pembelajaran SOLE sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal *posttest* untuk menilai perubahan hasil belajar yang mereka alami baik di kelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

a. Data Hasil Belajar Pretest Siswa kelas V

Tabel 4.8
Rata- rata nilai pretest

No	Kelas	Rata-rata
1	Pretest kelas eksperimen	42,95
2	Pretest kelas control	43,27

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 42,95. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* nya sebesar 43,27. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik sebelum pembelajaran dilakukan dengan pendekatan baru.

b. Data Hasil Belajar Posttest Kelas V

Tabel 4.9
Rata-rata nilai posttest

No	Kelas	Rata- rata
1	Posttest kelas eksperimen	81,30
2	Posttest kelas control	58,14

Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,30 yang berarti dapat dikatakan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model SOLE, siswa mampu memahami materi IPAS dengan lebih baik. Sedangkan kelas control yang tidak menggunakan model SOLE hanya memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata sebesar 58,14 yang mana masih dikatakan rendah.

c. Hasil Data Pengaruh Model Pembelajaran SOLE Terhadap Hasil Belajar Siswa

Rekapan hasil data pengaruh model SOLE terhadap hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan uji T-Test (*independent sample t-test*). Uji *independent sample t-test* bertujuan untuk melihat pengaruh model SOLE terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran.

Hasil data pengaruh model SOLE terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data hasil pengaruh model SOLE terhadap hasil belajar

No	Kelas	Rata-rata		Uji normalitas		Uji T
		Pretest	Posttest	pretest	Posttest	
1	Eksperimen	42,95	81,30	0,083	0,118	0,001 (<0,005, signifikan)
2	Kontrol	43,27	58,14	0,236	0,665	
Keterangan				Berdistribusi normal ($\geq 0,005$)		H_a diterima, maka terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang menggunakan uji Shapiro-wilk, menunjukkan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,083 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,118 sedangkan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,236 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,665. Maka dari itu nilai sig >0,05 oleh karena dapat itu disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari menggunakan uji independent Sample t-test. nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,001 <0,05, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN Tambah Asri.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE), siswa kelas eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 42,95. Sedangkan pada kelas control nilai *pretest* nya sebesar 43,27. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik sebelum pembelajaran dilakukan dengan pendekatan baru.

Rendahnya nilai *pretest* di SDN Tambah Asri, disebabkan karena masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan penugasan satu arah. Dalam metode ini, guru menjadi pusat informasi sedangkan siswa bersifat pasif sebagai penerima informasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, Akibatnya, siswa menjadi kurang memahami apa yang telah mereka pelajari dan berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menjelaskan pembelajaran sebagai proses stimulus-respons yang bersifat mekanistik. Dalam metode pembelajaran konvensional, guru lebih banyak memegang kendali (*teacher-centered*), sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif. Pendekatan yang hanya menggunakan ceramah dan pemberian tugas membuat keterlibatan kognitif siswa menjadi terbatas. Akibatnya, pemahaman materi rendah dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas juga sangat sedikit.⁷⁷ Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Asrawati & Ummi Kalsum Sulaiman yang menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif seperti matematika dan sains.⁷⁸

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini juga dapat mencerminkan sejauh mana upaya belajar yang telah dilakukan. Semakin optimal usaha siswa dalam belajar, seharusnya semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami siswa.⁷⁹

⁷⁷ Mimi Jelita dkk., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (23 Maret 2023): 404–11, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>.

⁷⁸ Nur Asrawati dan Ummi Kalsum Sulaiman, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Accelerated Learning Dengan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Matematika," *Alauddin Journal of Mathematics Education* 2, no. 2 (29 November 2020): 183–91, <https://doi.org/10.24252/ajme.v2i2.17576>.

⁷⁹ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Ferawati Jafar Dimana pada penelitiannya, model konvensional tidak terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa metode konvensional kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁸⁰ Lalu pada penelitian Algianto Asi, Dewa Gede Eka Setiawan, & Ritin Uloli, hasil penelitiannya pada hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa di kelas masih sangat rendah sebelum program pembelajaran dimulai.⁸¹

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru belum mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini membuat siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan dan menerima informasi, tanpa banyak kesempatan untuk terlibat aktif. Dampaknya, pemahaman terhadap materi menjadi rendah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar pun minim. Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Nur Asrawati & Ummi Kalsum Sulaiman, Andi Ferawati Jafar, serta Algianto Asi dan timnya, menunjukkan bahwa pendekatan konvensional belum memberikan peningkatan yang berarti dalam capaian belajar siswa, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan keaktifan siswa dalam proses belajar.

⁸⁰ Andi Ferawati Jafar, "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2 Oktober 2021): 190–99, <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>.

⁸¹ Algianto Asi, Dewa Gede Eka Setiawan, dan Ritin Uloli, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Kelas Xi Ipa 2," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 14, no. 2 (30 November 2024): 480–88, <https://doi.org/10.23887/jjpf.v14i2.85098>.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa perlunya pembaruan dalam model pembelajaran, kalau hanya mengandalkan ceramah dan pemberian tugas saja ternyata tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa. Proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif jauh lebih efektif untuk membangun pemahaman yang mendalam. Sudah waktunya guru mulai menerapkan metode yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif berpikir dan bertanya. Pembelajaran seharusnya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, bukan sekadar penyampaian materi dari guru ke siswa

2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN Tambah Asri

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *model Self Organized Learning Environment* (SOLE), siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,30 yang berarti dapat dikatakan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model SOLE, siswa mampu memahami materi IPAS dengan lebih baik. Sedangkan kelas control yang tidak menggunakan model SOLE hanya memperoleh nilai posttest dengan rata-rata sebesar 58,14 yang mana masih dikatakan rendah.

Model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) menekankan pada pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan oleh siapa saja dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimiliki.

Model ini digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami materi secara mandiri.⁸² Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini juga sesuai dengan Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik secara aktif membentuk pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui keterlibatan langsung dalam pencarian serta pengolahan informasi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan hasil belajar⁸³

Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina dalam PTK berbasis daring menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 62,5% ke 87,5% setelah siklus pembelajaran SOLE.⁸⁴ Lalu pada penelitian Sukiati & Hidayati di MTs Nurul Jadid yang menunjukkan pengaruh positif SOLE dalam kombinasi metode ekspositori terhadap hasil belajar matematika.⁸⁵ Selain itu pada penelitian Aditama dkk. terdapat peningkatan pada motivasi, keterampilan berpikir kreatif, dan prestasi IPA/geografi melalui SOLE berbasis *scaffolding*, *audio-visual*, maupun video animasi.

⁸² Aura Fariha, "Pembelajaran SOLE Dalam Membangun Keefektifan Belajar Pada Peserta Didik," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (5 Oktober 2021), <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.245>.

⁸³ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA* 1, no. 2 (31 Juli 2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

⁸⁴ Diyan Marlina, "Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (28 Juli 2021): 70, <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5319>.

⁸⁵ Rika Tri Sukiati dan Arini Hidayati, "Pengaruh Penerapan Model Ekspositori dan SOLE (Self Organized Learning Environment) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *NJME: Numerical Journal of Mathematics and Its Education* 1, no. 1 (31 Desember 2024): 9–14.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Penggunaan model yang tepat dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi sarana pendukung yang membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, variasi model pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, membangkitkan semangat, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda, keberagaman model sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan adaptif. Di sisi lain, guru dan dosen dituntut untuk terus mengembangkan keterampilannya dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran, sebagai bentuk profesionalisme dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) terbukti berperan penting dalam mendorong proses belajar yang mandiri dan aktif. Dengan memanfaatkan teknologi serta akses internet, siswa diajak untuk menggali dan memahami materi secara mandiri, tidak sekadar menghafal. Hal ini sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dengan lingkungan belajar. Sejumlah hasil penelitian, seperti oleh Marlina, Sukiati & Hidayati, serta Aditama dan rekannya, menunjukkan bahwa penerapan SOLE mampu meningkatkan ketuntasan

⁸⁶ Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)."

hasil belajar, mendorong motivasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada berbagai mata pelajaran

Peneliti melihat bahwa penerapan model pembelajaran seperti SOLE sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. SOLE memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dan aktif, karena mereka belajar melalui pencarian informasi sendiri dengan bantuan teknologi. Ini membuat proses belajar jadi lebih menarik dan bermakna, tidak membosankan. Apalagi, hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini benar-benar bisa meningkatkan prestasi dan keterampilan belajar siswa. Karena itulah, peneliti melihat pentingnya para pendidik terus mengeksplorasi dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar proses belajar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Pengaruh model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar kelas V pada mata Pelajaran IPAS di SDN Tambah Asri.

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa pencapaian belajar IPAS siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SOLE menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan begitu hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai posttest secara nyata pada kelas eksperimen

dibandingkan kelas kontrol membuktikan bahwa pembelajaran berbasis SOLE memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Model SOLE memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk aktif menggali informasi, memecahkan masalah secara kolaboratif, serta menyampaikan hasil temuannya melalui presentasi dan diskusi.

Perkembangan saat ini mendorong keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang kemajuan di bidang pendidikan. Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran terlihat dari kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, yang membantu peserta didik dalam menemukan materi yang relevan dengan pelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar setiap siswa.⁸⁷

Penggunaan model pembelajaran SOLE dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam mengidentifikasi karakter, keterampilan, pola pikir, dan kemampuan analisis siswa, sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi antar siswa di kelas. Seorang pendidik perlu menggabungkan berbagai metode dalam menyampaikan materi, tidak hanya berfokus pada ceramah, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membentuk mental yang siap menghadapi dunia pendidikan.⁸⁸

87 Dian RatnaHandayani, "Pengaruh Model Self-Organised Learning Environment (Sole) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan hasil Belajar Geografi Peserta Didik di Sma."

88 Darmawan Aditama, Sri Astutik, Era Iswara, Fahmi Arif Kurnianto, Bejo Apriyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Di SMA | PDF | Karier & Perkembangan," Scribd, diakses 21 Mei 2025, <https://id.scribd.com/document/683837154/2-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Self-Organized-Learning-Environment-SOLE-Berbasis-Scaffolding-Terhadap-Kemampuan-Berpikir-Kreatif-dan-Hasil-Belajar-G>.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran SOLE memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata posttest, di mana kelas eksperimen yang menggunakan model SOLE memperoleh rata-rata sebesar 81,30, sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional hanya mencapai rata-rata 58,14. Perbedaan nilai tersebut mengindikasikan adanya gap yang nyata antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SOLE memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong keaktifan peserta didik, sehingga berpotensi meningkatkan capaian hasil belajar mereka. Pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekitar, sehingga penting bagi peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu mendukung peningkatan kemampuan dan hasil belajarnya.

Kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi yang digunakan sebagai referensi

pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat kurang fokus dan tidak memberikan perhatian penuh terhadap penyampaian materi oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan pada perlakuan yang diterapkan pada kedua kelas yakni Va sebagai kelas eksperimen dan Vb sebagai kelas kontrol dalam mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik, soal yang diberikan sebelum dan sesudah aktivitas pembelajaran serta peserta didik yang dilakukan pengujian setelah aktivitas belajar menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi disbanding dengan kelas kontrol. Tingkat hasil belajar berdasar pada rata-rata didapatkan dari kelas eksperimen menampilkan bahwa adanya peningkatan. Dimana kelas eksperimen pada saat dilakukan pretest memperoleh rata-rata sebesar 42,95 dan hasil *post-test* mencapai 81,30. Selain itu berdasarkan hasil uji *Independent sample t-test* nilai signifikansi (*2-tailed posttest*) yaitu 0,001 < 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambah Asri.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh P. Aripin dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self-Organized Learning Environment* (SOLE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD. Penelitian tersebut

juga mengungkap bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model SOLE mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.⁸⁹ Dalam penelitian lain juga model pembelajaran SOLE juga dapat berbantuan E-LKPD dan menunjukkan adanya peningkatan pada penerapannya.⁹⁰

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dalam pandangan konstruktivisme, siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan kerja sama sosial. Dalam SOLE, peran guru sebagai fasilitator memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, menggunakan teknologi, dan belajar dari rekan sebaya suatu proses yang disebut Vygotsky sebagai scaffolding dan berada dalam zona perkembangan proksimal.⁹¹

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh teori belajar bermakna dari David Ausubel, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan menggunakan pertanyaan pemantik (big question) dan eksplorasi digital, siswa mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman

⁸⁹ P. Aripin, M. Idris, dan D. B. Irawan, "Pengaruh Model Self-Organized Learning Environment (Sole) Terhadap Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7, no. 1 (30 Agustus 2023): 32–41, <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2465>.

⁹⁰ Arfani Arfani, Syamsul Syamsul, dan Andi Maulana, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan E-LKPD Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan," *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 1 (14 Maret 2025): 35–47, <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v7i1.51517>.

⁹¹ "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky," diakses 6 Juni 2025, <https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/07/implementasi-teori-belajar-konstruktivisme-dalam-pandangan-jean-piaget-lev-vygotsky/>.

sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna.⁹²

Dapat disimpulkan Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan kerja sama sosial. Dalam konteks pembelajaran SOLE (*Self-Organized Learning Environment*), guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif, menggunakan teknologi, serta belajar dari rekan sebaya proses yang mencerminkan konsep *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal dari Vygotsky. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh teori belajar bermakna dari David Ausubel, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui penggunaan pertanyaan pemantik dan eksplorasi digital, siswa diajak untuk menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

⁹² Nipa Susanti, "Teori Belajar David Paul Ausubel," Diakses 6 Juni 2025, https://www.academia.edu/44924494/Teori_Belajar_David_Paul_Ausubel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Tambah Asri Kabupaten Musi Rawas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SOLE tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata yang rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SOLE mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata yang cukup tinggi setelah diterapkannya model SOLE. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam mencari informasi serta berdiskusi, sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran SOLE terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penggunaan model SOLE berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model

pembelajaran SOLE terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Tambah Asri, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru,

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS, guna mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah,

Disarankan untuk menyediakan sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan jaringan internet agar implementasi model pembelajaran SOLE dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Siswa,

Diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan keaktifan dalam belajar, serta bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut pada aspek atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, dan Yetti Supriyati. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 3 (27 Agustus 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.
- Alwi, Mijahamuddin, Made Sutajaya, Dan I Wayan Suja. "Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berorientasi Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar" 9, No. 1 (2024).
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar* 14, No. 1 (12 Juni 2023): 15–31.
- Arfani, Arfani, Syamsul Syamsul, Dan Andi Maulana. "Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (Sole) Berbantuan E-Lkpd Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan." *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, No. 1 (14 Maret 2025): 35–47. <https://doi.org/10.24252/Al-Ahya.V7i1.51517>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- Aripin, P., M. Idris, Dan D. B. Irawan. "Pengaruh Model Self-Organized Learning Environment (Sole) Terhadap Hasil Belajar Ips." *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* 7, No. 1 (30 Agustus 2023): 32–41. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2465>.
- "Arti Kata Model - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Diakses 27 Mei 2025. <https://kbbi.web.id/model>.
- Asi, Algianto, Dewa Gede Eka Setiawan, Dan Ritin Uloli. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Kelas Xi Ipa 2." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 14, No. 2 (30 November 2024): 480–88. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v14i2.85098>.
- Asrawati, Nur, Dan Ummi Kalsum Sulaiman. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Accelerated Learning Dengan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Matematika." *Alauddin Journal Of Mathematics Education* 2, No. 2 (29 November 2020): 183–91. <https://doi.org/10.24252/ajme.v2i2.17576>.
- Astuty, Astuty. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Discovery Learning Mata Pelajaran Fikih Pada Man." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)* 3, No. 2 (26 Agustus 2023): 586–95.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education* 6 (5 Mei 2019): 19–32. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>.

- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Departmen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.
- Darmawan Aditama, Sri Astutik, Era Iswara, Fahmi Arif Kurnianto, Bejo Apriyanto. “Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Di Sma | Pdf | Karier & Perkembangan.” Scribd. Diakses 21 Mei 2025. <https://id.scribd.com/document/683837154/2-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Self-Organized-Learning-Environment-Sole-Berbasis-Scaffolding-Terhadap-Kemampuan-Berpikir-Kreatif-Dan-Hasil-Belajar-G>.
- Darwis, Umar, Lisa Dewi Br Ginting, Dan Rosmilan Pulungan. *Model Pembelajaran Sole (Self Organizer Learning Environments) Dan Aplikasi Kahoot Kolaborasi Model Pembelajaran Dengan Aplikasi Belajar Yang Kekinian Umar Darwis*, 2023.
- Dewi, Dian Ayunita. “Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas,” 1–14, 2018.
- Dian Ratnahandayani. “Pengaruh Model Self-Organised Learning Environment (Sole) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Di Sma,” 30 Januari 2023. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/124272>.
- Fadilla, Zahara, Taqwin, Masita Ketut, Ngurah Ardiawan, Meilida Eka, Jannah Ummul, Penerbit Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, Dan Misbahul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.
- Fariha, Aura. “Pembelajaran Sole Dalam Membangun Keefektifan Belajar Pada Peserta Didik.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, No. 3 (5 Oktober 2021). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.245>.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, Dan Ahlan Syaeful Millah. “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, No. 2 (16 Agustus 2023): 140–53.
- Firdaus, Azroy Hafiz, Dan Siti Mutmainah. “Pembelajaran Self Organized Learning Environment (Sole) Dalam Mata Pelajaran Sketsa Jurusan Dkv Di Smk Al-Ihsan Krian.” *Jurnal Seni Rupa* 10, No. 3. A (5 Juli 2022): 1–10.
- Fuad, Anis, Dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (Edisi Cetak)*. Yogyakarta, 2014. <https://grahailmu.co.id>.
- Hasibuan, Irwitadia. “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014,” 2015. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hasil-Belajar-Siswa-Pada-Materi-Bentuk-Aljabar-Di-1-Hasibuan/F8f6fcb700f2cd02cf59cea6346ea5bd4db41852>.
- “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky.” Diakses 6 Juni 2025.

<https://Pgsd.Binus.Ac.Id/2021/12/07/Implementasi-Teori-Belajar-Konstruktivisme-Dalam-Pandangan-Jean-Piaget-Lev-Vygotsky/>.

- Jafar, Andi Ferawati. “Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik.” *Al Asma : Journal Of Islamic Education* 3, No. 2 (2 Oktober 2021): 190–99. <https://doi.org/10.24252/Asma.V3i2.23748>.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Andy Riski Pratama, Fadhilla Yusri, Dan Linda Yarni. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 3 (23 Maret 2023): 404–11. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i3.16174>.
- Koesnandar, Ade. “Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013.” *Kwangsan*, 28 Desember 2019, 295726.
- Lestari, Karunia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Dan Anna. “Penelitian Pendidikan Matematika / Karunia Eka Lestari,” 2017. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penelitian-Pendidikan-Matematika-Karunia-Eka-Lestari-Yudhanegara/18c21b55ab739cbfaf8cea025f158bba7ca12733>.
- Lestari, Rizki, Jasiah Jasiah, Setria Utama Rizal, Dan Nur Inayah Syar. “Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V Sd.” *Jurnal Holistika* 7, No. 1 (30 Mei 2023): 34–43. <https://doi.org/10.24853/Holistika.7.1.34-43>.
- Marlina, Diyan. “Penerapan Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd.” *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (28 Juli 2021): 70. <https://doi.org/10.33603/Caruban.V4i2.5319>.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, Dan Baina Qodriani. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka.” *Metodik Didaktik* 18, No. 2 (31 Januari 2023): 54–64. <https://doi.org/10.17509/Md.V18i2.53304>.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, No. 1 (2020): 14–23.
- Mitra, Sugata. “The Hole In The Wall: Self Organising Systems In Education,” 1 Januari 2006.
- Mitra, Sugata, Dan Emma Crawley. “Effectiveness Of Self-Organised Learning By Children: Gateshead Experiments.” *Journal Of Education And Human Development* 3, No. 3 (2014). <https://doi.org/10.15640/Jehd.V3n3a6>.
- M.Pd, Prof Dr Fahrurrozi, Prof Dr Edwita M.Pd, Dan Dr Totok Bintoro M.Pd. *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*. Unj Press, 2022.

- Ni Nyoman Kurnia Wati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips | Wati | Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar." Diakses 18 Maret 2025. <https://Jurnal.Stahmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Edukasi/Article/View/3598/Pdf>
- Openread Reading & Notes Taking. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." Diakses 12 Februari 2025. <https://Www.Openread.Academy/Paper/Reading?Corpusid=503664795>.
- Purwanto, Nfn. "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi." *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64. <https://Doi.Org/10.32550/Teknodik.V0i0.541>.
- Rahayu, Arum. "Application of the SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model in Improving Student English Learning Outcomes." *Jurnal Paradigma* 13 (26 April 2021): 168–76. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.90>.
- Rusman. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- "salinan_20220127_171351_Salinan Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 ttg Program Sekolah Penggerak.pdf." Diakses 8 Februari 2025. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220127_171351_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No%20371%20Tahun%202021%20ttg%20Program%20Sekolah%20Penggerak.pdf.
- Saputro, Gilang Kristyan Yulianto, Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti. "Implementasi IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV DI SDN Getasanyar 3." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5*, no. 0 (18 Juli 2024): 1516–20.
- SDN Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo. "Profil Sekolah SDN Tambah Asri," 2024.
- "Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 | Pustaka Ibnu Katsir." Diakses 20 Januari 2025. <https://ibnukatsir.com/shop/shahih-tafsir-ibnu-katsir-jilid-1/>, <https://ibnukatsir.com/shop/shahih-tafsir-ibnu-katsir-jilid-1/>.
- Sinambela, Pardomuan, Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty, Mohammad Fatchurrohman, Winda Novianti, Elvri Sembiring, dkk. *Model-Model Pembelajaran*, 2022.
- Slamet, Rokhmad, Dan Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (29 Desember 2022). <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Soedijarto. *Menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu: kumpulan tulisan tentang pemikiran dan usaha meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan nasional*. Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Soleh Syarifudin. “Deskripsi Dan Langkah Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environment) | PDF | Karier & Perkembangan.” Scribd. Diakses 17 Maret 2025. <https://id.scribd.com/document/429185886/TIK>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D - 2023.” Diakses 27 Mei 2025. <https://elibrary.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.
- Sukiati, Rika Tri, dan Arini Hidayati. “Pengaruh Penerapan Model Ekspositori dan SOLE (Self Organized Learning Environment) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *NJME: Numerical Journal of Mathematics and Its Education* 1, no. 1 (31 Desember 2024): 9–14.
- Sukmayasa, I. Made Hendra, Ni Putu Kusuma Widiastuti, dan Ni Nyoman Kurnia Wati. “Penerapan Model Pembelajaran SOLE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 1–8. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i2.717>.
- Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.” *ISLAMIKA* 1, no. 2 (31 Juli 2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- “Surat Al-Baqarah Ayat 151: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 20 Januari 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.
- Susanti, Nipa. “Teori Belajar David Paul Ausubel.” Diakses 6 Juni 2025. https://Www.Academia.Edu/44924494/Teori_Belajar_David_Paul_Ausubel.
- Tabrani, Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah Baitullah, Zamzami Zamzami, Dan Maspan Maspan. “Model-Model Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 4 (11 Oktober 2024): 14713–20. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i4.35868>.
- “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.” Diakses 12 Februari 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12005>.
- Udin, Saripudin. “Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Dengan Menggunakan Teknologi Web 2.0.” *Teknodik* 19 (16 Juni 2015): 001–011. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v19i1.141>.
- “View Of Model-Model Pembelajaran.” Diakses 27 Desember 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/35868/23807>.
- Wicaksono, Dirgantara, Dan Iswan Iswan. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv

Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten.” *Jurnal Holistika* 3, no. 2 (27 November 2019): 111–26. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126>.

Wina Sanjaya, Author. “Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” Universitas Indonesia Library. Kencana Prenada Media, 2006. <https://lib.ui.ac.id>.

Winkel, W. S. *Psikologi pengajaran*. Gramedia, 1989.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Zaenatun, Anisa, Anisa Atha Setiani, Reza Farrah, Rosa Widyastuti, dan Ani Nur Aeni. “Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (30 Desember 2021): 183. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.115170>.

Zakiah Daradjat, Dkk. “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.” Bumi Aksara, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 410 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 April 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elsa Septian Dini
NIM : 21591064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS SDN Tambah Asri Musi Rawas
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2025
Tempat Penelitian : SDN Tambah Asri Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
M U A R A B E L I T I

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/36/IP/DPMTSP/IV/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 410/In.34/FT/PP.00.904/2025 Tanggal 17 April 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : ELSA SEPTIAN DINI
NIM : 21591064
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : PGMI
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN Tambah Asri Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SDN Tambah Asri Musi Rawas
Lama Penelitian : 17-04-2025 s.d 17-07-2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 23 April 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,

SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
 2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
 3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
 4. Kepala SDN Tambah Asri Musi Rawas.
 5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAHASRI
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Desa Tambahasri Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas Kode Pos 31662

SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEI / RISET

Nomor : 422/30 /SDN.Q.TGM/2025

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :410/in.34/FT/PP.00.9/04/202 tentang permohonan izin penelitian dan surat rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi rawas No : 530/136/IP/DPMPSTSP/IV/2025 tentang rekomendasi penelitian.

Sehubungan dengan hal itu, maka kami kepala SD Negeri Tambahasri Kec. Tugumulyo Kab. Musi rawas memberikan izin penelitian di SDN Tambahasri kepada :

Nama : Elsa Septian Dini
NIM : 21591064
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : PGMI
Lama Penelitian : 17-04-2025 -17-07-2025

Demikianlah Surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambahasri, 19 April 2025
Kepala Sekolah

PAIRIN, S.Pd. SD
NIP. 19740801 200903 1001

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Modul ajar kelas eksperimen

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Elsa Septian Dini
Institusi	SDN TAMBAH ASRI
Tahun Ajaran	2024/2025
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	IPAS
Kelas	V
Fase	C
Elemen	Pemahaman IPAS (Sains dan sosial)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	2 JP X 2 pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik mengetahui kegiatan ekonomi disekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	Lembar kerja, laptop, internet dan lain-lain
Sumber belajar	Buku Panduan Guru IPAS untuk SD Kelas V.
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler 20 siswa	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Self Organized Learning Environment (SOLE)	
G. METODE PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Diskusi 	

KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
1. Meningkatkan pemahaman tentang aktivitas ekonomi didaerah sekitar.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerahku?	

2. Apakah aktivitas perekonomian andalan daerahku?

3. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahku?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Guru menyiapkan assessment diagnostic

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dimulai dengan salam dan membaca bismillah
- 2) Kemudian berdoa di lanjutkan dengan menanyakan kehadiran.
- 3) Siswa menyiapkan alat tulis
- 4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 6) Guru memberikan soal pretest

b. Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - a) Apa bentuk aktivitas perekonomian di daerah kita?
 - b) Apakah aktivitas perekonomian di daerah kita?
- 2) Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu
- 3) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang. Selanjutnya masing-masing peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya.
- 4) Guru memberikan pertanyaan seputar aktivitas ekonomi
- 5) Guru menyiapkan/ mengajak siswa keruang komputer.
- 6) Guru memberi arahan bahwa setiap kelompok berdiskusi serta mencari jawaban dengan memanfaatkan internet yang ada.
- 7) Setelah selesai mencari jawaban dan berdiskusi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas.
- 8) Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (*posttest*).
- 9) Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.
- 10) Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut, Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- 3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

F. ASSESMENT

Assesment formatif

Assesment Diagnostik
G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi dengan sangat baik maka diberikan soal yang tingkatan lebih tinggi.
Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai mataeri dengan baik, maka diberikan pengulangan materi dasar.
H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU
Apakah model yang saya gunakan menyenangkan ataukah membosankan? Pada bagian materi mana peserta didik dapat memahami lebih cepat?

LAMPIRAN
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Terlampir
B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK
1. Lembar Kerja peserta Didik 2. Buku Panduan Guru IPAS untuk SD Kelas V.
C. GLOSARIUM
D. DAFTAR PUSTAKA

Wali Kelas Va



EVA AFRIYANA, S.Pd
NIP: 19860515 2014082002

Penyusun



ELSA SEPTIAN DINI
NIM:21591064

Mengetahui

Kepala Sekolah



PAIRIN, S.Pd.SD

NIP:197408012009031001

Modul ajar kelas kontrol

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Elsa Septian Dini
Institusi	SDN TAMBAH ASRI
Tahun Ajaran	2024/2025
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	IPAS
Kelas	V
Fase	C
Elemen	Pemahaman IPAS (Sains dan sosial)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
Alokasi Waktu	2 JP X 2 pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik mengetahui kegiatan ekonomi disekitar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	Lembar kerja, dan lain-lain
Sumber belajar	Buku Panduan Guru IPAS untuk SD Kelas V.
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler 23 siswa	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Konvensional	
G. METODE PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi 	

KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 3. Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
1. Meningkatkan pemahaman tentang aktivitas ekonomi didaerah sekitar.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerahku?	

2. Apakah aktivitas perekonomian andalan daerahku?
3. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahku?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Guru menyiapkan *assessment diagnostic*

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dimulai dengan salam dan membaca bismillah
- 2) Kemudian berdoa di lanjutkan dengan menanyakan kehadiran.
- 3) Siswa menyiapkan alat tulis
- 4) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 6) Guru memberikan soal pretest

b. Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:
 - a) Apa bentuk aktivitas perekonomian di daerah kita?
 - b) Apakah aktivitas perekonomian di daerah kita?
- 2) Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu
- 3) Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang pengertian tentang aktivitas ekonomiserta pelaku ekonomi.
- 5) Selanjutnya tentang jenis aktivitas ekonomi serta faktor pendukung kondisi perekonomian daerah.
- 6) Setelah menjelaskan materi tersebut guru bertanya apakah sudah paham atau belum.
- 7) Selanjutnya guru menjawab apabila ada pertanyaan.
- 8) Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (*posttest*).
- 9) Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.
- 10) Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut, Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengajak ice breaking.
- 2) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- 4) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

F. ASSESMENT

Assesment formatif

Assesment Diagnostik
G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi dengan sangat baik maka diberikan soal yang tingkatan lebih tinggi.
Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai mataeri dengan baik, maka diberikan pengulangan materi dasar.
H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU
Apakah model yang saya gunakan menyenangkan ataukah membosankan? Pada bagian materi mana peserta didik dapat memahami lebih cepat?

LAMPIRAN
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Terlampir
B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK
1. Lembar Kerja peserta Didik 2. Buku Panduan Guru IPAS untuk SD Kelas V.
C. GLOSARIUM
D. DAFTAR PUSTAKA

Wali Kelas Va

NURUL AISYAH, S.Pd
NIP: 1999305162024212019

Penyusun

ELSA SEPTIAN DINI
NIM:21591064

Mengetahui

Kepala Sekolah

PAIRIN, S.Pd.SD

NIP:197408012009031001

Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi

PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd.

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Elsa Septian Dini

Nim : 21591064

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh model pembelajaran self organized learning environment (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelasV pada mata pelajaran IPAS di SDN Tambah Asri

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 17 April 2025

Validator,



Rosety Apriliya, M.Pd.

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal

INDIKATOR PENCAPAIAN SOAL

No	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan produksi di daerah tempat tinggal.	C1	1
2	Siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan distribusi di lingkungan sekitar.	C1	2
3	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dengan jenis aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal..	C2	3
4	Siswa dapat menggunakan konsep aktivitas ekonomi untuk merencanakan usaha kecil di daerah tempat tinggal.	C3	4
5	Siswa dapat membandingkan aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal dengan daerah lain.	C4	5
6	Siswa dapat merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu aktivitas ekonomi di daerah tempat tinggal.	C5	6
7	Siswa dapat menciptakan ide aktivitas ekonomi baru yang sesuai dengan potensi daerah tempat tinggal.	C6	7
8	Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis aktivitas ekonomi utama di daerah tertentu.	C1	8
9	Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi andalan suatu daerah.	C2	9
10	Siswa dapat mengklasifikasikan aktivitas ekonomi berdasarkan sektornya (primer, sekunder, tersier).	C2	10
11	Siswa dapat menggunakan data statistik untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi andalan suatu daerah.	C3	11

12	Siswa dapat membandingkan aktivitas ekonomi andalan antar daerah	C4	12
13	Siswa dapat merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan daya saing aktivitas ekonomi andalan.	C5	13
14	Siswa dapat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk aktivitas ekonomi andalan di era digital.	C6	14
15	Siswa dapat mengidentifikasi sumber daya alam yang potensial di daerah tempat tinggal	C1	15
16	Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian daerah	C2	16
17	Siswa dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha di daerah.	C3	17
18	Siswa dapat menerapkan prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru.	C3	18
19	Siswa dapat menganalisis dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan ekonomi daerah.	C4	19
20	Siswa dapat mengevaluasi dampak perubahan teknologi terhadap perekonomian daerah.	C5	20

Lampiran 5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Correlations

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	skortotal
soal1 Pearson Correlation	1	.064	.599**	.044	.527**	.457*	.067	.579**	.405*	-.282	.460*	.275	.405*	.214	.646**	.405*	.243	.405*	.457*	.646**	.728**
Sig. (2-tailed)		.760	.002	.835	.007	.022	.751	.002	.045	.172	.021	.183	.045	.305	.000	.045	.243	.045	.022	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal2 Pearson Correlation	.064	1	.199	.355	.144	.201	.165	.080	.064	.220	.053	.165	.064	-.017	.053	.064	.199	.064	-.017	.220	.327
Sig. (2-tailed)	.760		.341	.082	.492	.336	.431	.704	.760	.290	.800	.431	.760	.934	.800	.760	.341	.760	.934	.290	.110
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal3 Pearson Correlation	.599**	.199	1	-.138	.487*	.419*	-.022	.480*	.064	-.447*	.554**	.165	.064	.201	.220	.243	.199	.243	.201	.387	.500*
Sig. (2-tailed)	.002	.341		.511	.013	.037	.915	.015	.760	.025	.004	.431	.760	.336	.290	.243	.341	.243	.336	.056	.011
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal4 Pearson Correlation	.044	.355	-.138	1	.011	.175	-.208	.123	.044	.236	-.277	.081	.318	.175	.236	.318	.108	.318	.510**	.236	.318

	Sig. (2-tailed)	.835	.082	.511		.960	.404	.320	.558	.835	.256	.180	.701	.121	.404	.256	.121	.606	.121	.009	.256	.122
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal5	Pearson Correlation	.527**	.144	.487*	.011	1	.168	.217	.514**	.336	-.157	.557**	.418*	.145	.168	.557**	.527**	.487*	.527**	.402*	.557**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.007	.492	.013	.960		.421	.298	.009	.100	.453	.004	.038	.489	.421	.004	.007	.013	.007	.046	.004	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal6	Pearson Correlation	.457*	.201	.419*	.175	.168	1	-.245	.055	.214	-.327	.127	.010	.457*	.405*	.355	.214	.419*	.214	.405*	.355	.470*
	Sig. (2-tailed)	.022	.336	.037	.404	.421		.237	.796	.305	.110	.544	.961	.022	.045	.082	.305	.037	.305	.045	.082	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal7	Pearson Correlation	.067	.165	-.022	-.208	.217	-.245	1	.421*	.067	.164	.164	.123	-.350	-.245	-.031	-.142	.165	-.142	-.245	-.031	.101
	Sig. (2-tailed)	.751	.431	.915	.320	.298	.237		.036	.751	.434	.434	.559	.086	.237	.882	.499	.431	.499	.237	.882	.632
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal8	Pearson Correlation	.579**	.080	.480*	.123	.514**	.055	.421*	1	.356	.042	.458*	.187	-.089	.055	.250	.356	.280	.356	.327	.458*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.002	.704	.015	.558	.009	.796	.036		.080	.843	.021	.370	.672	.796	.228	.080	.175	.080	.110	.021	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal9	Pearson Correlation	.405*	.064	.064	.044	.336	.214	.067	.356	1	.089	.089	.067	.008	.214	.275	.206	.243	.206	.457*	.275	.441*
	Sig. (2-tailed)	.045	.760	.760	.835	.100	.305	.751	.080		.672	.672	.751	.970	.305	.184	.322	.243	.322	.022	.184	.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal10	Pearson Correlation	-.282	.220	-.447*	.236	-.157	-.327	.164	.042	.089	1	-.215	-.031	-.282	-.327	-.215	.089	.053	.275	.127	.132	.018
	Sig. (2-tailed)	.172	.290	.025	.256	.453	.110	.434	.843	.672		.301	.882	.172	.110	.301	.672	.800	.184	.544	.530	.932
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal11	Pearson Correlation	.460*	.053	.554**	-.277	.557**	.127	.164	.458*	.089	-.215	1	.359	-.097	-.100	.132	.275	.387	.275	.127	.306	.466*
	Sig. (2-tailed)	.021	.800	.004	.180	.004	.544	.434	.021	.672	.301		.078	.646	.634	.530	.184	.056	.184	.544	.137	.019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal12	Pearson Correlation	.275	.165	.165	.081	.418*	.010	.123	.187	.067	-.031	.359	1	.484*	.010	.554**	.693**	.165	.484*	.266	.554**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.183	.431	.431	.701	.038	.961	.559	.370	.751	.882	.078		.014	.961	.004	.000	.431	.014	.199	.004	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal13	Pearson Correlation	.405*	.064	.064	.318	.145	.457*	-.350	-.089	.008	-.282	-.097	.484*	1	.457*	.646**	.603**	.064	.405*	.457*	.460*	.479*
	Sig. (2-tailed)																					
	N																					

	Sig. (2-tailed)	.045	.760	.760	.121	.489	.022	.086	.672	.970	.172	.646	.014		.022	.000	.001	.760	.045	.022	.021	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal14	Pearson Correlation	.214	-.017	.201	.175	.168	.405*	-.245	.055	.214	-.327	-.100	.010	.457*	1	.127	.214	-.017	.214	.405*	.127	.282
	Sig. (2-tailed)	.305	.934	.336	.404	.421	.045	.237	.796	.305	.110	.634	.961	.022		.544	.305	.934	.305	.045	.544	.172
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal15	Pearson Correlation	.646**	.053	.220	.236	.557**	.355	-.031	.250	.275	-.215	.132	.554**	.646**	.127	1	.646**	.387	.460*	.582**	.653**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.800	.290	.256	.004	.082	.882	.228	.184	.301	.530	.004	.000	.544		.000	.056	.021	.002	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal16	Pearson Correlation	.405*	.064	.243	.318	.527**	.214	-.142	.356	.206	.089	.275	.693**	.603**	.214	.646**	1	.243	.802**	.700**	.646**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.045	.760	.243	.121	.007	.305	.499	.080	.322	.672	.184	.000	.001	.305	.000		.243	.000	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal17	Pearson Correlation	.243	.199	.199	.108	.487*	.419*	.165	.280	.243	.053	.387	.165	.064	-.017	.387	.243	1	.421*	.419*	.554**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.243	.341	.341	.606	.013	.037	.431	.175	.243	.800	.056	.431	.760	.934	.056	.243		.036	.037	.004	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

soal18	Pearson Correlation	.405*	.064	.243	.318	.527**	.214	-.142	.356	.206	.275	.275	.484*	.405*	.214	.460*	.802**	.421*	1	.700**	.831**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.045	.760	.243	.121	.007	.305	.499	.080	.322	.184	.184	.014	.045	.305	.021	.000	.036		.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal19	Pearson Correlation	.457*	-.017	.201	.510**	.402*	.405*	-.245	.327	.457*	.127	.127	.266	.457*	.405*	.582**	.700**	.419*	.700**	1	.582**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.022	.934	.336	.009	.046	.045	.237	.110	.022	.544	.544	.199	.022	.045	.002	.000	.037	.000		.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
soal20	Pearson Correlation	.646**	.220	.387	.236	.557**	.355	-.031	.458*	.275	.132	.306	.554**	.460*	.127	.653**	.646**	.554**	.831**	.582**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.290	.056	.256	.004	.082	.882	.021	.184	.530	.137	.004	.021	.544	.000	.000	.004	.000	.002		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
skortotal	Pearson Correlation	.728**	.327	.500*	.318	.738**	.470*	.101	.602**	.441*	.018	.466*	.584**	.479*	.282	.717**	.767**	.586**	.767**	.728**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.110	.011	.122	.000	.018	.632	.001	.027	.932	.019	.002	.015	.172	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	9.68	16.643	.730	.886
soal3	9.92	17.327	.470	.897
soal5	9.72	16.627	.703	.887
soal6	9.56	18.090	.425	.898
soal8	9.60	17.667	.510	.895
soal9	9.68	18.060	.337	.901
soal11	9.76	17.523	.444	.898
soal12	9.64	17.490	.522	.894
soal13	9.68	17.727	.427	.898
soal15	9.76	16.523	.708	.887
soal16	9.68	16.643	.730	.886
soal17	9.92	17.243	.491	.896
soal18	9.68	16.727	.706	.887
soal19	9.56	17.340	.675	.890
soal20	9.76	16.107	.823	.882

Lampiran 6 Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

	soal1	soal3	soal5	soal6	soal8	soal9	soal11	soal12	soal13	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20
N Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.72	.48	.68	.84	.80	.72	.64	.76	.72	.64	.72	.48	.72	.84	.64

Lampiran 7 Uji Daya Beda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	9.68	16.643	.730	.886
soal3	9.92	17.327	.470	.897
soal5	9.72	16.627	.703	.887
soal6	9.56	18.090	.425	.898
soal8	9.60	17.667	.510	.895
soal9	9.68	18.060	.337	.901
soal11	9.76	17.523	.444	.898
soal12	9.64	17.490	.522	.894
soal13	9.68	17.727	.427	.898
soal15	9.76	16.523	.708	.887
soal16	9.68	16.643	.730	.886
soal17	9.92	17.243	.491	.896
soal18	9.68	16.727	.706	.887
soal19	9.56	17.340	.675	.890
soal20	9.76	16.107	.823	.882

Lampiran 8 Soal *Pretest* Dan *Posttest*

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

-
1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
 2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
 3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama :

Kelas :

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
 - A. Pertanian
 - B. Perikanan
 - C. Perkebunan
 - D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
 - A. Pertanian, subur
 - B. Perkebunan, sejuk
 - C. Perikanan, berair
 - D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada.....
 - A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 - B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 - C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian

- D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
 - A. Meningkatkan jumlah pedagang
 - B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 - C. Membangun pasar modern
 - D. Melarang aktivitas perdagangan

 5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
 - A. Perikanan
 - B. Pertanian
 - C. Pertambangan
 - D. Pariwisata

 6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....
 - A. Pertanian dan hasil bumi
 - B. Pabrik tekstil
 - C. Pusat perbelanjaan
 - D. Transportasi umum

 7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...

A. Pertambangan	C. pertanian
B. Pariwisata	D. Industri manufaktur

 8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....
 - A. Pariwisata dan perikana
 - B. Pertanian organik dan produk olahan
 - C. Industri pengolahan batu bara dan energi
 - D. Perdagangan hasil laut

 9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...
 - A. Menurunkan harga produk secara drastis
 - B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
 - C. Membatasi promosi produk di pasar internasional

- D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya
10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...
- A. Pertanian
 - B. Industri manufaktur
 - C. Pertambangan
 - D. Perikanan
11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....
- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
 - B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
 - C. Menurunkan kualitas Pendidikan
 - D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut
12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...
- A. Traktor
 - B. Mesin jahit
 - C. Komputer
 - D. Telepon genggam
13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...
- A. Menunggu bantuan pemerintah
 - B. Membatasi kreativitas
 - C. Menghindari risiko usaha
 - D. Mencari peluang usaha yang inovatif
14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...
- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
 - B. Kerusakan lingkungan
 - C. Meningkatnya kemacetan
 - D. Terjadinya inflasi
15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....
- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Lampiran 9 Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Hasil belajar terendah soal *pretest* kelas eksperimen

B = 2

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : RAHMAN AL FAIZ

Kelas : V-A (018)

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...

A. Pertanian
 B. Perikanan
C. Perkebunan
D. Peternakan

2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...

A. Pertanian, subur
B. Perkebunan, sejuk
C. Perikanan, berair
D. Peternakan, luas

3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada.....

A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry

4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...

A. Meningkatkan jumlah pedagang
 B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
C. Membangun pasar modern
D. Melarang aktivitas perdagangan

5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...

A. Perikanan
B. Pertanian
C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....

- A. Pertanian dan hasil bumi
- B. Pabrik tekstil
- C. Pusat perbelanjaan
- D. Transportasi umum

7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...

- A. Pertambangan
- B. Pariwisata
- C. pertanian
- D. Industri manufaktur

8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....

- A. Pariwisata dan perikanan
- B. Pertanian organik dan produk olahan
- C. Industri pengolahan batu bara dan energi
- D. Perdagangan hasil laut

9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...

- A. Menurunkan harga produk secara drastis
- B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
- C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
- D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya

10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...

- A. Pertanian
- B. Industri manufaktur
- C. Pertambangan
- D. Perikanan

11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....

- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
- B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
- C. Menurunkan kualitas Pendidikan
- D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut

12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...

- A. Traktor
- B. Mesin jahit
- C. Komputer
- D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar tertinggi soal *pretest* kelas eksperimen

87

B=13

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : Maela Ajelina (16)

Kelas : V. R

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...

- A. Pertanian
- B. Perikanan
- C. Perkebunan
- D. Peternakan

2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...

- A. Pertanian, subur
- B. Perkebunan, sejuk
- C. Perikanan, berair
- D. Peternakan, luas

3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada

- A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
- B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
- C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
- D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry

4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...

- A. Meningkatkan jumlah pedagang
- B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
- C. Membangun pasar modern
- D. Melarang aktivitas perdagangan

5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...

- A. Perikanan
- B. Pertanian
- C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....
- A. Pertanian dan hasil bumi
 - B. Pabrik tekstil
 - C. Pusat perbelanjaan
 - D. Transportasi umum
7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...
- A. Pertambangan
 - B. Pariwisata
 - C. pertanian
 - D. Industri manufaktur
8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....
- A. Pariwisata dan perikanan
 - B. Pertanian organik dan produk olahan
 - C. Industri pengolahan batu bara dan energi
 - D. Perdagangan hasil laut
9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...
- A. Menurunkan harga produk secara drastis
 - B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
 - C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
 - D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya
10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...
- A. Pertanian
 - B. Industri manufaktur
 - C. Pertambangan
 - D. Perikanan
11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....
- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
 - B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
 - C. Menurunkan kualitas Pendidikan
 - D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut
12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...
- A. Traktor
 - B. Mesin jahit
 - C. Komputer
 - D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar terendah soal *pretest* kelas kontrol

13

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1322

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : RIKKI (78)

Kelas :

- Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
- A. Pertanian
 - B. Perikanan
 - C. Perkebunan
 - D. Peternakan
- Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
- A. Pertanian, subur
 - B. Perkebunan, sejuk
 - C. Perikanan, berair
 - D. Peternakan, luas
- Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada.....
- A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 - B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 - C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
 - D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industri
- Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
- A. Meningkatkan jumlah pedagang
 - B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 - C. Membangun pasar modern
 - D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
- A. Perikanan
 - B. Pertanian
 - C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....

- A. Pertanian dan hasil bumi
- B. Pabrik tekstil
- C. Pusat perbelanjaan
- D. Transportasi umum

7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...

- A. Pertambangan
- B. Pariwisata
- C. pertanian
- D. Industri manufaktur

8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....

- A. Pariwisata dan perikanan
- B. Pertanian organik dan produk olahan
- C. Industri pengolahan batu bara dan energi
- D. Perdagangan hasil laut

9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...

- A. Menurunkan harga produk secara drastis
- B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
- C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
- D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya

10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...

- A. Pertanian
- B. Industri manufaktur
- C. Pertambangan
- D. Perikanan

11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan...

- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
- B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
- C. Menurunkan kualitas Pendidikan
- D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut

12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...

- A. Traktor
- B. Mesin jahit
- C. Komputer
- D. Telepon genggam

3. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

4. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

5. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

(13)

LEMBAR SOAL

B = 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : *Chandriqa arnando*

Kelas : *5b.* Nomor absen : *(7)*

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
 - A. Pertanian
 - B. Perikanan
 - C. Perkebunan
 - D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
 - A. Pertanian, subur
 - B. Perkebunan, sejuk
 - C. Perikanan, berair
 - D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada....
 - A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 - B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 - C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
 - D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
 - A. Meningkatkan jumlah pedagang
 - B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 - C. Membangun pasar modern
 - D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
 - A. Perikanan
 - B. Pertanian
 - C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....

- A. Pertanian dan hasil bumi
- B. Pabrik tekstil
- C. Pusat perbelanjaan
- D. Transportasi umum

7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...

- A. Pertambangan
- B. Pariwisata
- C. pertanian
- D. Industri manufaktur

8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....

- A. Pariwisata dan perikanan
- B. Pertanian organik dan produk olahan
- C. Industri pengolahan batu bara dan energi
- D. Perdagangan hasil laut

9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...

- A. Menurunkan harga produk secara drastis
- B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
- C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
- D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya

10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...

- A. Pertanian
- B. Industri manufaktur
- C. Pertambangan
- D. Perikanan

11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....

- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
- B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
- C. Menurunkan kualitas Pendidikan
- D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut

12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...

- A. Traktor
- B. Mesin jahit
- C. Komputer
- D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar tertinggi soal *pretest* kelas kontrol

80

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

B = 12

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : AMUN NAFI'AH (003)

Kelas : V.B

tanggal: 29. APRIL. 2025

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
 - A. Pertanian
 - B. Perikanan
 - C. Perkebunan
 - D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
 - A. Pertanian, subur
 - B. Perkebunan, sejuk
 - C. Perikanan, berair
 - D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada....
 - A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 - B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 - C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
 - D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
 - A. Meningkatkan jumlah pedagang
 - B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 - C. Membangun pasar modern
 - D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
 - A. Perikanan
 - B. Pertanian
 - C. Pertambangan

- D. Pariwisata
- ~~X~~ 6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....
- A. Pertanian dan hasil bumi
~~B~~ B. Pabrik tekstil
 C. Pusat perbelanjaan
 D. Transportasi umum
7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...
- A. Pertambangan
~~B~~ B. Pariwisata
 C. pertanian
 D. Industri manufaktur
8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....
- A. Pariwisata dan perikanan
 B. Pertanian organik dan produk olahan
~~C~~ C. Industri pengolahan batu bara dan energi
 D. Perdagangan hasil laut
- ~~X~~ 9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...
- A. Menurunkan harga produk secara drastis
 B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
 C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
 D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya
10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...
- A. Pertanian
 B. Industri manufaktur
 C. Pertambangan
 D. Perikanan
11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....
- ~~X~~ A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
 B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
~~C~~ C. Menurunkan kualitas Pendidikan
~~D~~ D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut
12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...
- ~~X~~ A. Traktor
 B. Mesin jahit
 C. Komputer
 D. Telepon genggam

✓ 13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- ✗ D. Mencari peluang usaha yang inovatif

✓ 14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- ✗ A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

✓ 15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- ✗ C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Lampiran 10 Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Hasil belajar terendah soal *posttest* kelas eksperimen

4x

B=7

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Waktu : 30 Menit
Kelas : V (Lima)
Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : AHMAD SYAFIQ

Kelas : V. A

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
 A. Pertanian
 B. Perikanan
 C. Perkebunan
 D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
 A. Pertanian, subur
 B. Perkebunan, sejuk
 C. Perikanan, berair
 D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada.....
 A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
 D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
 A. Meningkatkan jumlah pedagang
 B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 C. Membangun pasar modern
 D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
 A. Perikanan
 B. Pertanian
 C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....
- A. Pertanian dan hasil bumi
 - B. Pabrik tekstil
 - C. Pusat perbelanjaan
 - D. Transportasi umum
7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...
- A. Pertambangan
 - B. Pariwisata
 - C. pertanian
 - D. Industri manufaktur
8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....
- A. Pariwisata dan perikanan
 - B. Pertanian organik dan produk olahan
 - C. Industri pengolahan batu bara dan energi
 - D. Perdagangan hasil laut
9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...
- A. Menurunkan harga produk secara drastis
 - B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
 - C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
 - D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya
10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...
- A. Pertanian
 - B. Industri manufaktur
 - C. Pertambangan
 - D. Perikanan
11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....
- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
 - B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
 - C. Menurunkan kualitas Pendidikan
 - D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut
12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...
- A. Traktor
 - B. Mesin jahit
 - C. Komputer
 - D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar tertinggi soal *postest* kelas eksperimen

100

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Waktu : 30 Menit
Kelas : V (Lima)
Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : *AFGAF Abdikar Alkayifi*

Kelas : *1, 2*

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
A. Pertanian
 B. Perikanan
C. Perkebunan
D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
A. Pertanian, subur
 B. Perkebunan, sejuk
C. Perikanan, berair
D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada....
A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
A. Meningkatkan jumlah pedagang
 B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
C. Membangun pasar modern
D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
A. Perikanan
 B. Pertanian
C. Pertambangan

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar terendah soal *postest* kelas kontrol

13 2

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : *Chandra Aranda*

Kelas : *56 tanggal 2. bulan 5.*

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...
 - A. Pertanian
 - B. Perikanan
 - C. Perkebunan
 - D. Peternakan
2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...
 - A. Pertanian, subur
 - B. Perkebunan, sejuk
 - C. Perikanan, berair
 - D. Peternakan, luas
3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada....
 - A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 - B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
 - C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
 - D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry
4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...
 - A. Meningkatkan jumlah pedagang
 - B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
 - C. Membangun pasar modern
 - D. Melarang aktivitas perdagangan
5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...
 - A. Perikanan
 - B. Pertanian
 - C. Pertambangan

D. Pariwisata

- X 6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....
- A. Pertanian dan hasil bumi
 - B. Pabrik tekstil
 - X Pusat perbelanjaan
 - D. Transportasi umum
- X 7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...
- A. Pertambangan
 - B. Pariwisata
 - C. pertanian
 - D. Industri manufaktur
- X 8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....
- A. Pariwisata dan perikanan
 - X Pertanian organik dan produk olahan
 - C. Industri pengolahan batu bara dan energi
 - D. Perdagangan hasil laut
- X 9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...
- X Menurunkan harga produk secara drastis
 - B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
 - C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
 - D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya
- X 10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...
- X A. Pertanian
 - B. Industri manufaktur
 - C. Pertambangan
 - D. Perikanan
- X 11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....
- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
 - X B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
 - C. Menurunkan kualitas Pendidikan
 - D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut
- X 12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...
- A. Traktor
 - B. Mesin jahit
 - X Komputer
 - D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...
- A. Menunggu bantuan pemerintah
 - B. Membatasi kreativitas
 - C. Menghindari risiko usaha
 - D. Mencari peluang usaha yang inovatif
14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...
- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
 - B. Kerusakan lingkungan
 - C. Meningkatnya kemacetan
 - D. Terjadinya inflasi
15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....
- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
 - B. Menurunkan harga barang di pasar
 - C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
 - D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Hasil belajar tertinggi soal *posttest* kelas kontrol

B=14.

93

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Waktu : 30 Menit

Kelas : V (Lima)

Jenis Soal : Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) di jawaban yang kamu anggap benar.
2. Kerjakan lebih dahulu jawaban yang kamu anggap muda.
3. Berdo'alah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.

Nama : Tifoni Zilicia Azentia (T.Z.A)

Kelas : V.B / 5 B / Jumat - 2-5-2025

1. Aktivitas ekonomi yang banyak ditemukan di daerah pesisir adalah...

A. Pertanian
 B. Perikanan
C. Perkebunan
D. Peternakan

2. Daerah pegunungan umumnya memiliki aktivitas ekonomi utama berupa... karena kondisi geografisnya yang...

A. Pertanian, subur
 B. Perkebunan, sejuk
C. Perikanan, berair
D. Peternakan, luas

3. Perbedaan utama dalam aktivitas ekonomi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terletak pada....

A. Aktivitas ekonomi di perkotaan lebih berorientasi pada pertanian
 B. Di daerah pedesaan, sektor ekonomi dominan adalah perdagangan internasional
C. Daerah perkotaan lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa, sedangkan di pedesaan lebih mengandalkan pertanian
D. Daerah pedesaan lebih berorientasi pada sektor jasa dan industry

4. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional adalah...

A. Meningkatkan jumlah pedagang
 B. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
C. Membangun pasar modern
D. Melarang aktivitas perdagangan

5. Aktivitas ekonomi utama di daerah dataran rendah yang subur adalah...

A. Perikanan
 B. Pertanian
C. Pertambangan

D. Pariwisata

6. Sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah tersebut. Salah satu contoh sumber daya alam yang mempengaruhi ekonomi adalah.....

- A. Pertanian dan hasil bumi
- B. Pabrik tekstil
- C. Pusat perbelanjaan
- D. Transportasi umum

7. Jika data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah, maka aktivitas ekonomi andalannya adalah...

- A. Pertambangan
- B. Pariwisata
- C. pertanian
- D. Industri manufaktur

8. Di daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti tambang batu bara, aktivitas ekonomi andalan yang berkembang adalah.....

- A. Pariwisata dan perikanan
- B. Pertanian organik dan produk olahan
- C. Industri pengolahan batu bara dan energi
- D. Perdagangan hasil laut

9. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan lokal adalah...

- A. Menurunkan harga produk secara drastis
- B. Meningkatkan kualitas produk dan desain yang inovatif
- C. Membatasi promosi produk di pasar internasional
- D. Menggunakan bahan baku impor sepenuhnya

10. Sektor ekonomi utama di daerah pesisir umumnya adalah...

- A. Pertanian
- B. Industri manufaktur
- C. Pertambangan
- D. Perikanan

11. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah adalah infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya dan jaringan transportasi, akan....

- A. Mempercepat distribusi barang dan memperlancar perdagangan
- B. Membuat daerah menjadi lebih sepi
- C. Menurunkan kualitas Pendidikan
- D. Mengurangi jumlah penduduk di daerah tersebut

12. Penggunaan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian adalah...

- A. Traktor
- B. Mesin jahit
- C. Komputer
- D. Telepon genggam

13. Salah satu prinsip kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru adalah...

- A. Menunggu bantuan pemerintah
- B. Membatasi kreativitas
- C. Menghindari risiko usaha
- D. Mencari peluang usaha yang inovatif

14. Dampak positif dari kebijakan pengembangan pariwisata adalah...

- A. Meningkatnya pendapatan masyarakat
- B. Kerusakan lingkungan
- C. Meningkatnya kemacetan
- D. Terjadinya inflasi

15. Perubahan teknologi dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen dengan cara....

- A. Mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan
- B. Menurunkan harga barang di pasar
- C. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian dan mempercepat proses produksi
- D. Meningkatkan ketergantungan pada impor bahan pangan

Lampiran 11 Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas

Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	.181	20	.084	.916	20	.083
	posttest kelas eksperimen	.141	20	.200*	.924	20	.118
	pretest kelas control	.143	22	.200*	.944	22	.236
	posttest kelas control	.105	22	.200*	.968	22	.665

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	3.450	1	40	.071
	Based on Median	3.062	1	40	.088
	Based on Median and with adjusted df	3.062	1	36.568	.089
	Based on trimmed mean	3.352	1	40	.075

Lampiran 12 Hasil Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	3.450	.071	3.766	40	.001
				3.832	37.367	.000

Lampiran 13 Sk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 702 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Elsa Septian Dini tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001
2. **Nelfa Sari, M.Pd** 199402082022032004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Elsa Septian Dini**

N I M : **21591064**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) terhadap Hasil Belajar Saiswa Kelas V pada Mata pelajaran IPAS SDN Tambah Asri Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TAMBHASRI
KECAMATAN TUGUMULYO

Alamat: Jalan Zainal Abidin Ning Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas (31662)



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN OBSEVASI PENELITIAN

Nomor: 422/32/SDN.Q1./Tgm/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SD Negeri Tambahasri, Desa Tambahasri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa dengan data di bawah ini :

Nama : ELSA SEPTIAN DINI
Nim : 21591064
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan obsevasi penelitian di SDN Tambahasri, Desa Tambahasri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambahasri, 3 Mei 2025

Kepala Sekolah

Pairin, S.pd.SD

NIP: 197408012009031001

Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

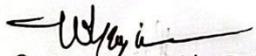
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Elsa Septian Dini
NIM	: 21591064
PROGRAM STUDI	: PGM I
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Edi Wanyudi M.M.TPd
DOSEN PEMBIMBING II	: Nelfa Sari M.Ed
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/2/2025	Bab I - III	Wanyudi
2.	20/2/2025	2	Wanyudi
3.	18/2/2025	1 - 3	Wanyudi
4.	17/2	Revisi Penelitian	Wanyudi
5.			Wanyudi
6.			Wanyudi
7.			Wanyudi
8.			Wanyudi
9.			Wanyudi
10.			Wanyudi
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. EDI WANYUDI, M.M.TPd
NIP. 197303171997021001

CURUP, 20 Juni 2025
PEMBIMBING II,


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199102082022032004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Eka Septian Dini
NIM	: 21591064
PROGRAM STUDI	: PLMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPd
PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh model pembelajaran self organized learning Environment (SOLE) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN Tamban Asri.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14/1 ²⁴	Latar Belakang masalah dan format penulisan	H.
2.	3-2-2025	Penulisan Bab I dan Bab II	H.
3.	20/2-2025	Bab I, II, III	H.
4.	25/2-2025	Bab I, II, III	H.
5.	27/2-2025	Instrument penelitian	H.
6.	14/4-2025	validasi instrument	H.
7.	21/4-2025	Instrument penelitian dg hasil	H.
8.	25/4-2025	bab 1-4	H.
9.	27/5-2025	Bab 4	H.
10.	4/6-2025	Bab 4 dan 5, abstrak	H.
11.	4/6-2025	Bab 4 dan 5, Abstrak, lampiran	H.
12.	17/6-2025	Acc skripsi	H.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Juni 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPd
NIP. 197303131997021001

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Uji coba soal di kelas 6



Pengerjaan soal *pretest* kelas kontrol



Pembagian dan pengerjaan soal *pretest* kelas kontrol



Proses pembelajaran model pembelajaran SOLE



Pengerjaan soal *posttest* kelas kontrol



Pembagian dan pengerjaan soal *posttest* kelas eksperimen



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Elsa Septian Dini, lahir di Tugumulyo pada tanggal 09 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Jumiran dan Ibu Siti jariyah. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh dukungan dan kasih sayang, yang menjadi sumber motivasi dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan formal penulis dimulai dari R.A. Qur'aniah dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MIN 01 Mudi Rawas dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Qur'aniah Mataram, lulus pada tahun 2018, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Musi Rawas, dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Selama menjalani perkuliahan, penulis berusaha untuk terus mengembangkan diri dalam bidang akademik dan memperdalam pemahaman mengenai dunia pendidikan dasar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), serta sebagai bentuk kontribusi kecil penulis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penulis percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.